

**ANALISIS PESAN DAKWAH MELALUI TIGA BAHASA  
DALAM KEGIATAN *MUHADARAH* DI PONDOK  
PESANTREN MODERN DARUNNAJAT KECAMATAN  
BUMIAYU KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
ETI SETIAWATI  
NIM. 1717102059**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Eti Setiawati  
NIM : 1717102059  
Jenjang : S1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“ANALISIS PESAN DAKWAH MELALUI TIGA BAHASA DALAM KEGIATAN MUHADARAH DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 16 Februari 2021  
Saya yang menyatakan,



  
Eti Setiawati  
NIM. 1717102059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PESAN DAKWAH MELALUI TIGA BAHASA DALAM KEGIATAN  
MUHADARAH DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT  
KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

yang disusun oleh Saudara: **Eti Setiawati**, NIM. 1717102059, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan KPI**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **16 Februari 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Umi Halwati, M.Ag.  
NIP 19840819201101 2 011

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Dr. Mustain, S.Pd., M.Si.  
NIP 19710302200901 1 004

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

**IAIN PURWOKERTO**

Mengesahkan,

Tanggal 23-2-2021

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Purwokerto

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Eti Setiawati

NIM : 1717102059

Jurusan : KPI

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : **ANALISIS PESAN DAKWAH MELALUI TIGA BAHASA  
DALAM KEGIATAN MUHADARAH DI PONDOK  
PESANTREN MODERN DARUNNAJAT KECAMATAN  
BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

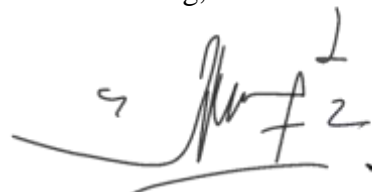
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Sosial (S. Sos).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 13 Februari 2021

Pembimbing,



**Dr. Umi Halwati, M. Ag.**  
**NIP. 198408192011012011**

**ANALISIS PESAN DAKWAH MELALUI TIGA BAHASA DALAM  
KEGIATAN MUHADARAH DI PONDOK PESANTREN MODERN  
DARUNNAJAT KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

**ETI SETIAWATI**  
**1717102059**

**ABSTRAK**

Pidato merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berbahasa dengan melibatkan antara pemberi pesan (da'i) dan penerima pesan (mad'u). melakukan pidato seorang komunikator/orator mampu mempengaruhi komunikan/mad'u agar berada dipemahaman yang sama, seperti halnya dalm pidato santri pondok pesantren modern darunnajat dalam kegiatan muhadarah/pidato terdapat pesan dakwah dalam pidato para santri dengan menggynakan tiga bahasa, Indonesia, Arab, Inggris.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan dakwah dalam kegiatan muhadarah/pidato melalui tiga bahasa, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Pengumpulan data yang penulis lakukan ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedang dalam proses analisisnya penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Analisis Pesan. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah melalui tiga bahasa dalam program kegiatan muhadarah/pidato di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes.

Hasil penelitian ini menunjukan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam kegiatan muhadarah/pidato sangatlah beragam. Adapun kategori pesan dakwah yang terdapat pada teks pidato melalui tiga bahas tersebut adalah, Pesan Aqidah, Pesan Syariah, dan Pesan Akhlak. Dan dari kategori tersebut dibagi lagi menjadi beberapa kategori seperti pesan Aqidah dengan meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Qodho dan Qodar dan iman kepada hari akhir. Sedang pada pesan syariah yakni meliputi ibadah dan muamalah, lalu pesan akhlak terbagi menjadi dua yakni akhlak kepada Allah dan akhlak kepada Manusia. Pesan dkwah yang diteliti merupakan sebuah kutipan dari isi materi pidato santri yang menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris yang mana mengandu sebuah pesan dakwah. Pesan dakwah yang paling dominan dalam pidato santri menggunakan tiga bahasa adalah pesan Aqidah dan Syariah. Pesan Aqidah yang terdapat pada pidato santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat yakni tentang Iman kepada Allah, iman kepada hari Akhir dan iman kepada Qodho dan Qodar sedang untuk pesan Syariah yakni terdiri dari ibadah dan muamalah lalu pesan Akhlak mengenai akhlak terhadap Allah dan akhlak kepada manusia. Jenis dalwah ini merupakan dakwah bil lisan.

**Kata Kunci: Pesan Dakwah dan Kegiatan Muhadarah Tiga Bahasa**

## MOTTO

كَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)<sup>1</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 93.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur mari kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan-Nya. Dengan penuh rasa syukur berkat kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Pesan Dakwah Melalui Tiga Bahasa Dalam Kegiatan *Muhadarah* di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.**

dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
4. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si., Penasihat Akademik angkatan 2017 IAIN Purwokerto.
5. Dr. Umi Halwati, M. Ag. yang selalu bersedia meluangkan waktunya memberi arahan kepada penulis.
6. Nur Azizah, M.Si., selaku dosen yang dari awal telah membantu penulis dengan memberikan arahan dan masukan terkait skripsi.
7. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas akademik IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
8. Orang tua penulis, Bapak Su'em dan Ibu Kaminah yang penulis cintai serta sayangi, yang telah merawat, mendidik, mendukung baik materiil maupun moril dan tak hentinya mendoakan selama ini sehingga penulis dapat mencapai titik ini.

9. Kakak tersayang penulis, Puji Sutrisno dan Selvi Wahyu Ningrunm yang telah menemani perjalanan penulis hingga sampai dititik ini.
10. Bunda Enung Asmaya dan Ayah Supani selaku orangtua kedua di Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto yang selalu memberikan semangat dan ilmu kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan KPI B angkatan 2017 yang telah memberikan banyak kenangan di hidup penulis, terima kasih, semoga kita semua bisa terus menjalin silaturahmi.
12. Pindiwi Limi, merupakan sahabat yang seperti keluarga, Latifah Mutmainah, Dinda Zalia Kristi, Afifah, Amal. Terima kasih atas segala semangat, doa dan dukungannya selama ini, tanpa kalian hidup penulis terasa abu-abu, semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian dimanapun dan kapanpun.
13. Dwi Askinita, temen seperjuangan yang selalu memotivasi dan arahan-arahan penulis, terima kasih, dimanapun kamu bahagiamu jangan lupa dibawa.
14. Ani Ratnasari, S.H., dan Tri Indah Yani, S.Pd., yang selalu membantu kapanpun, semoga selalu berbahagia.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, secara langsung maupun tidak langsung kalian ikut memberikan semangat dan bantuan yang membuat skripsi ini dapat selesai. tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa yang telah diberikan oleh penulis. Penulis sendiri masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Purwokerto,

Penulis



Eti Setiawati  
NIM. 1717102059



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTO.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
1. Pesan .....	4
2. Dakwah .....	4
3. Muhadarah.....	4
4. Pondok Pesantren.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	5
a. Manfaat Teoritis .....	5
b. Manfaat Praktis .....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sistematika Penelitian .....	7
Bab II KAJIAN TEORI	
A. Pesan .....	9
1. Pengertian Pesan .....	9
2. Jenis-jenis Pesan.....	9

B. Dakwah .....	10
1. Pengertian Dakwah .....	10
2. Unsur-unsur Dakwah .....	11
3. Pesan Dakwah .....	15
4. Tujuan Dakwah .....	18
5. Macam-macam Dakwah.....	20
6. Macam-macam Metode Dakwah .....	21
C. Muhadoroh .....	23
1. Pengertian Muhadarah/Pidato .....	23
2. Jenis-jenis Muhadarah/Pidato .....	23
3. Sistematika Teks Muhadarah/Pidato.....	24
4. Kriteria Muhadoroh/Pidato .....	25
5. Persiapan Pelaksanaan Muhadarah/Pidato.....	25
<b>Bab III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	28
1. Subjek Penelitian.....	28
2. Objek Penelitian .....	28
D. Sumber Data.....	28
1. Data Primer .....	28
2. Data Skunder.....	29
E. Pengumpulan Data .....	29
1. Wawancara .....	29
2. Dokumentasi .....	29
3. Observasi.....	29
F. Metode Analisis Data.....	30
1. Redaksi Data .....	30
2. Penyajian Data .....	30
3. Verifikasi.....	30
<b>Bab IV HASIL PENELITIAN</b>	

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Darunnajat.....	31
1. Sejarah Pondok.....	31
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darunnajat.....	33
3. Struktur Organisasi kepengurusan pondok .....	34
4. Tata Tertib Pondok.....	34
5. Jadwal Kegiatan Harian, Bulanan, dan Tahun .....	37
B. Penyajian Data Analisis .....	38
1. Analisis Pesan Dakwah Melalui Tiga Bahasa dalam Kegiatan Muhadarah di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes.....	47
2. Analisis Teks Pidato Tiga Bahasa di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes .....	56
3. Pelaksanaan Program Kegiatan Muhadarah Tiga Bahasa di Pondok Pesantren Darunnajat .....	61
 Bab V PENUTUP	
A. Simpulan .....	64
B. Saran .....	65
C. Kata Penutup .....	66
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Modern Darunnajat .....	37
Tabel 4.2: Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Darunnajat .....	37
Tabel 4.3: Jadwal Kegiatan Tahunan Santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat .....	37
Table 4.4: Kategori Keterangan Pesan Dakwah .....	39
Table 4.5: Jadwal Pidato .....	40
Table 4.6: Pesan Aqidah Pidato Bahasa Indonesia .....	40
Table 4.7: Pesan Syariah Pidato Bahasa Indonesia.....	41
Table 4.8: Pesan Akhlak Pidato Bahasa Indonesia .....	42
Table 4.9: Pesan Akhlak Pidato Bahasa Arab.....	42
Table 4.9: Pesan Syariah Pidato Bahasa Arab .....	43
Table 4.10: Pesan Akhlak Pidato Bahasa Arab.....	44
Table 4.11: Pesan Aqidah Pidato Bahasa Inggris .....	44
Table 4.12: Pesan Syariah Pidato Bahasa Inggris .....	45
Table 4.14: Pesan Akhlak Pidato Bahasa Inggris .....	46

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Halaman Depan Pondok Pesantren Modern Darunnajat ..... 31



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Aktivitas dakwah yang sudah dilakukan sepanjang zaman yaitu adalah dakwah yang dilakukan secara langsung atau dakwah *bil lisan*. Dakwah bil lisan merupakan dakwah yang disampaikan secara lisan melalui seruan-seruan, ceramah, pidato, dan sebagainya. Metode dakwah ini juga bias dikatakan sebagai metode dakwah yang cukup tua.

Dakwah melalui lisan ini sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah hingga saat ini dan mungkin tidak akan pernah punah sepanjang masa karena sejatinya manusia merupakan makhluk yang suka berbicara dan suka mendengarkan orang lain. Dakwah sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi yang efektif untuk memberikan suatu pengertian, menimbulkan kesadaran, sikap, penghayatan, dan pengalaman.

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar dapat menimbulkan pengertian-pengertian, sikap kesadaran, penghayatan dan serta pengalaman mengenai ajaran agama sebagai pesan yang akan disampaikan kepada pendengar tanpa adanya unsur-unsir pemaksaan.<sup>2</sup> Dakwah diartikan oleh sebagian masyarakat adalah ceramah agama saja. Padahal dakwah itu adalah segala sesuatu yang menyerukan kepada kebaikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. baik itu diatas mimbar ataupun tidak dan dakwah ini bukan hanya kewajiban bagi ulama dan kiyai saja tapi setiap muslim bias melakukan dakwah untuk menyeru kepada kebaikan.<sup>3</sup> Firman Allah SWT dalam surat Al-Imran ayat 104:

---

<sup>2</sup> H. M. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 6

<sup>3</sup> Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cetak I. (Jakarta : Kencana, 2004), h. 2

“Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104)<sup>4</sup>

Dakwah dapat disampaikan melalui berbagai cara dan media. salah satunya adalah dakwah bil lisan. Dakwah bil lisan ini dipandang sangat efektif. Karena dakwah bil lisan di sampaikan secara langsung kepada pendengarnya, sehingga pesan dakwah juga akan tersampaikan secara langsung kepada pendengar dan dalam hal ini da’i juga akan mendapatkan timbal baliknya secara langsung dari pendengarnya.

Dakwah bil lisan ini identik dengan dakwah yang dilakukan secara langsung dalam suatu acara atau perkumpulan. Dalam melakukan dakwah bil lisan kita harus lebih berhati-hati terhadap semua perkataan yang akan kita sampaikan. Maka dari itu sangat pentingnya dilakukan perencanaan konstruksi atau persiapan sebelum pelaksanaan dakwah bil lisan.

Perencanaan akan materi-materi yang nantinya akan disampaikan di hadapan umum sangatlah perlu karena pesan yang kita sampaikan harus terkonstruksi hingga nantinya komunikasi atau mad’u dapat memahami materi yang kita sampaikan.<sup>5</sup>

Kegiatan dakwah bil lisan sering diterapkan di Lembaga-lembaga Pendidikan untuk mengasah kebiasaan para santri untuk menguji mental, salah satu Lembaga Pendidikan keagamaan yang menerapkan kegiatan dakwah bil lisan adalah pondok Pesantren Darunnajat Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Pondok Pesantren Darunnajat adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai ciri khas tersendiri dan mungkin berbeda dengan lembaga pendidikan beragama yang lainnya, sehingga para santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Darunnajat banyak yang berasal dari luar daerah, seperti

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 93.

<sup>5</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 64.



Riau, Jambi, Jakarta, Lampung, dan Banten. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajat dengan menggunakan sistem *Kulliyatul Muallimiina Al Islamiyyah*, Kurikulum Nasional. Sehingga santri yang lulus dari Pondok Pesantren Darunnajat dapat bersaing tidak hanya dibidang keagamaan saja tetapi juga di bidang umum lainnya.

Selain menerapkan dua kurikulum dalam proses pembelajarannya. Pondok Pesantren Darunnajat yang merupakan salah satu pondok yang terdapat di Bumiayu dengan mewajibkan kepada seluruh santrinya untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam kesehariannya serta dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan mutu para santrinya. Pondok Pesantren Darunnajat juga memfasilitasi para santrinya dengan berbagai macam kegiatan seperti tahfidz, pramuka, beladiri, dan berbagai macam jenis olahraga, dan salah satunya adalah kegiatan muhadoroh atau pidato.

Pidato atau muhadoroh telah menjadi rutinitas di pondok pesantren Darunnajat dan dijadikan sebagai pelatihan untuk para santrinya agar memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk berbicara didepan umum. Pondok sebagai lembaga pendidikan berbasis agama. Dengan menerapkan berbagai kegiatan-kegiatan yang mampu membawa perubahan atau perkembangan para santrinya yang juga wajib di ikuti oleh seluruh santri. Kata pondok dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai “madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama islam)”. Dalam arti lain yaitu tempat tinggal. Sedang pesantren sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia dimaknai sebagai “asrama tempat santri, tempat mengaji” pesantren secara bahasa dari kata santri yang dirangkai dengan awalan pe- dan diakhiri -an. Santri berasal dari bahasa sanseketa, shastri, yaitu orang-orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau sarjana yang ahli tentang kitab suci agama Hindu. Pondok pesantren dapat kita simpulkan merupakan perbedaan dari dua budaya yang berbeda namun mengakar dalam sejarah Nusantara.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Umiarso, Asnawan, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 9-11.

Alasan peneliti tertarik untuk mengambil penelitian kegiatan *muhadarah* di Pondok Pesantren Darunnajat, tidak semua pondok pesantren menjadikan Bahasa asing sebagai media berpidato sedang dengan menggunakan Bahasa Indonesia saja terkadang masih belum bias dipahami oleh semua audience apalagi harus menggunakan Bahasa asing dalam penyampaiannya. Selain itu, sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Sabtu, 3 Oktober 2020 pukul 14:30 di Asrama Guru, menyampaikan bahwa kegiatan *muhadarah* terdapat tiga Bahasa yakni Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia. Sedang dalam proses pelaksanaan kegiatan Muhadoroh menggunakan tiga Bahasa Arab, Inggris, Indonesia yang dilakukan tiga kali dalam satu minggu dengan berjadwal Bahasa Arab dilakukan pada hari Rabu setelah solat dzuhur, Bahasa Inggris hari Senin dilaksanakan setelah dzuhur, dan Bahasa Indonesia dilakukan pada malam hari setelah solat isa.

Kegiatan muhadoroh yang dilakukan dengan menggunakan tiga bahasa juga dibantu dengan adanya pelatihan khusus untuk Bahasa arab dan inggris di setiap harinya yakni dengan diadakanya pelatihan percakapan dengan menggunakan bahasa asing dengan dijadwalkan satu minggu sekali pergantiannya, semisal dalam satu minggu para santri hanya boleh berbahasa inggris saja, dan satu minggu lagi santri harus menggunakan Bahasa Arab, dan kegiatan ini penting untuk perkembangan siswa menggunakan Bahasa asing. Dengan adanya pelatihan ini menjadikan para santri menjadi terbiasa menggunakan Bahasa asing.

Kegiatan *Muhadarah* juga sangat penting dapat menjadikan santri-santri terbiasa dalam berbicara didepan umum sehingga santri terbekali untuk menghadapi kehidupan yang bermasyarakat kelak. Sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul **“Analisis Pesan Dakwah melalui Tiga Bahasa dalam Kegiatan Muhadarah di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”**.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul seperti berikut:

### 1. Pesan

Pesan Menurut Onong Uchjana Effendy, yang memaparkan bahwa pesan adalah: suatu komponen dalam proses komunikasi yang berupa paduan dari perasaan dan pemikiran seseorang dengan menggunakan lambang bahasa dan lainya kemudian disampaikan kepada orang lain. Dalam ilmu komunikasi, pesan merupakan suatu makna yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikannya, dengan bertujuan agar tidak adanya kesalahfahaman antara komunikan dan komunikator.<sup>7</sup> Jadi sebuah pesan merupakan kata-kata baik tulisan maupun lisan yang akan disampaikan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

### 2. Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab: da'a, yad'u, da'wan, du'a. artinya mengajak, memanggil. Dalam penyampaian dakwah harus mengandung tiga unsure yaitu: penyampaian pesan, adanya informasi yang disampaikan, dan harus ada penerima pesan. Selain itu dakwah juga merupakan aktivitas dalam rangka penyampaian ajaran Islam, menyerukan kepada kebaikan, dan mencegah kepada hal yang buruk atau tercela.<sup>8</sup>

### 3. *Muhadarah*

*Muhadarah* berasal dari bahasa arab yaitu ضَرِيحًا ضَرِيحًا menjadi مَا ضَرِيحًا karna sebagai masdar mim, ضَرِيحًا artinya adalah ceramah atau pidato. Ceramah atau pidato merupakan suatu strategi penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, ceramah juga merupakan suatu

---

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 18.

<sup>8</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.17.

keterampilan dalam merangkai kata-kata dengan menggunakan bahasa yang benar sehingga mampu memberikan keterangan dengan jelas dihadapan massa dan biasanya terdapat di acara-acara tertentu. Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam suatu ceramah atau pidato ekspresi gagasan dan penalaran menggunakan bahasa lisan dengan didukung oleh aspek-aspek non\_verbal seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, kontak pandangan, dan lain-lain.

#### 4. Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana atau bisa disebut sebagai tempat penampungan bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Dan pesantren berasal dari kata santri yang diberi imbuhan pe-an dimana itu berartikan menunjukan tempat atau bisa disebut sebagai tempat santri mendapatkan pendidikan yang baik-baik.<sup>9</sup> Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis islam dan yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Dengan mendapatkan banyak bantuan dari ustaz dan ustadzah yang pantang menyerah demi mengajarkan moral yang baik dan kebaikan lainnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu: Bagaimana Isi Pesan Dakwah melalui Tiga Bahasa di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka penelitian mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain:

#### 1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka penelitian mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain:

- a. Untuk mengetahui isi pesan dakwah melalui tiga bahasa di Pondok Pesantren Modern Darunnajat

---

<sup>9</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), Hlm. 2-3.

- b. Untuk menjelaskan pentingnya program kegiatan *muhadarah* di Pondok Pesantren Modern Darunnajat

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1) Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai Dakwah melalui tiga bahasa

### 2) Manfaat Praktis

- a) Untuk menambah pengetahuan lebih mendalam kepada penelitimengenai pentingnya pidato melalui tiga bahasa di Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

- b) Memberikan masukan kepada peserta *Muhadarah*, ustadzah, beserta stafnya tentang pentingnya *Muhadarah* melalui tiga bahasa.

- c) Dapat menjadi bahan acuan kepada Pondok Pesantren yang lainnya dalam mengembangkan atau menerapkan kegiatan *Muhadarah/Pidato* melalui tiga bahasa.

## E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini menggunakan berbagai bahan kajian pustaka berupa buku-buku, jurnal, makalah, atau hasil studi (skripsi dan tesis), yang berkaitan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti.

Pertama, skripsi IAIN Bengkulu, Latifah Istiqomah yang juga melakukan penelitian berjudul Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa film Duka Sedalam Cinta berdurasi 98 menit terdapat pesan-pesan dakwah, yakni pesan dakwah aqidah yang disampaikan dalam film ini adalah iman kepada Allah dan iman kepada malaikat. Pesan dakwah Syariah yang disampaikan adalah tentang ibadah, yakni mendirikan salat, membayar zakat, mengenakan jilbab, dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Pesan dakwah akhlak yang disampaikan pada film ini adalah tentang ta'awun (tolong menolong), saling memaafkan, bersedekah, bersikap sabar, adil dan bijaksana,

serta istiqomah (teguh pendirian) dalam beragama islam. Film inipun tidak hanya ingin menyampaikan pesan dakwah aqidah, Syariah, dan akhlak, tapi juga mentarbiyahkan khalayak penonton untuk menjadi muslim dan pemimpin yang ideal. Selain itu film ini juga memberikan sanggahan terhadap kekeliruan memakai jilbab, juga memberi kritik terhadap kinerja pemerintah.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Latifah Istiqomah terletak di model penelitian yang digunakan. Latifah menggunakan menggunakan film sebagai objek dari penelitiannya

Kedua, skripsi IAIN Purwokerto, Iin Nur Inayah yang juga melakukan penelitian yang berjudul Korelasi Penguasaan Mufrodat Dengan Motivasi Kegiatan *Muhadarah* Siswa Kelas VII MTs Darunnajat. Yang menyebutkan bahwasanya muhadoroh adalah sebagai wadah bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan yang dimiliki siswa atau santri.<sup>11</sup> Dalam skripsi ini sama-sama membahas tentang muhadoroh dan yang membedakan yaitu dalam skripsi diatas peneliti lebih berfokus dengan korelasi penguasaan mufrodat yang menjadi motivasi untuk kegiatan muhadoroh siswa kelas VII MTs, sedang pada penelitian ini mengangkat bagaimana konstruksi pesan yang dibangun oleh santri yang mendapatkan tugas sebagai pengisi muhadoroh.

Ketiga, skripsi dari Risriyati berjudul Pesan Dakwah Dalam Film Asalamualaikum Bejing Analisis Semiotika Roland Barthes IAIN Purwokerto, hasil dari penelitian ini adalah terdapat pesan dakwah yang terjadi antara tokoh dalam film. Banyak adegan yang jelas menunjukkan pesan dakwah terutamanya tentang beda keyakinan. Juga terdapat pesan dalam film tersebut antara lain aqidah, Syariah, dan akhlak.<sup>12</sup>

Perbedaan dalam penelitian Risriyati, terletak pada objek penelitian yang dipilihnya, yakni iya menggunakan filem sedang penulis menggunakan pondok pesantren sebagai objeknya.

---

<sup>10</sup> Latifah Istiqomah, *Skripsi, Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)

<sup>11</sup> Iin Nur Inayah, *Korelasi Penguasaan Mufrodat Dengan Motivasi Kegiatan Muhadarah Siswa Kelas VII MTs Darunnajat Bumiayu Brebes*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

<sup>12</sup> Risriyati, *Skripsi, Pesan Dakwah Dalam Film Asalamualaikum Bejing Analisis Semiotika Roland Barthes*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan meliputi kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Dengan demikian penulis membaginya kedalam tiga bagian. Bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal skripsi ini berisi Halaman Judul Skripsi, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Abstrak dan Kata Kunci dan Daftar Isi.

BAB I, mencakup pendahuluan dengan memuat diantaranya: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II, kajian teori dan landasan teori, meliputi: pengertian *muhadarah*, pesan dakwah, bahasa, teori retorika, muhadarah

BAB III, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel atau obyek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV, hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini akan membahas dan menganalisis tentang analisis pesan dakwah menggunakan tiga bahasa dalam kegiatan Muhadoroh di Pondok Pesantren Modern Darunnajat

BAB V, merupakan bagian akhir dari pembahasan skripsi, yang berupa penutup yang mencakup simpulan, saran, kata penutup, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Disamping kelima pembahasan skripsi yang telah dijelaskan diatas, pada bagian skripsi terdapat pula lampiran-lampirandan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pesan

##### 1. Pengertian Pesan

Pesan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu lambang seperti kata-kata yang tertulis atau bisa juga dengan lisan, gesture dan lain sebagainya. Dalam ilmu komunikasi, pesan merupakan suatu makna yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikannya. tujuannya agar pesan yang diberikan terjadi kesamaan faham antara komunikator dan komunikan. Dalam berkomunikasi pesan menjadi salah satu unsur yang sangat penting. Proses komunikasi terjadi dikarenakan adanya pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan tersebut bisa berupa tulisan atau perkataan, yang didalamnya terdapat suatu makna yang telah disepakati antara pelaku komunikasi. pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.<sup>13</sup>

Pesan juga merupakan suatu bentuk komunikasi baik itu verbal atau non\_verbal. Komunikasi verbal ialah komunikasi secara lisan, dan nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol, isyarat, penciuman, dan sentuhan perasaan.<sup>14</sup> Menurut Hanafi ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pesan, sebagai berikut:

- a. Kode pesan ialah sederetan simbol yang tersusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh Bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf, dan kata yang di susun sehingga mempunyai arti.
- b. Pesan ialah bahan utuk materi yang terpilih dan ditentukan oleh komunikator sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksudnya.

---

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaria, 2002), hal. 18.

<sup>14</sup> Pratikni, *Globalisasi Komunikasi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987), hal. 42.

- c. Wujud pesan ialah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata supaya dapat menarik komunikan terhadap isi suatu pesa.<sup>15</sup>

## 2. Jenis-jenis Pesan

### a. Pesan Verbal

Pesan verbal ialah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata dan dapat dipahami dengan mudah isinya oleh penerima karena melalui indra pendengaran.

Dalam pemakaian pesan verbal menggunakan bahasa. Bahasa sendiri didefinisikan sebagai seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur hingga menjadi himpunan kalimat yang memiliki arti, Bahasa juga menjadi pralatan yang sangat penting untuk memahami lingkungan. Karena Bahasa, kita dapat mengetahui sikap, prilaku dan pandangan suatu bangsa meski kita belum pernah berintraksi secara langsung.

### b. Pesan Non-Verbal

Manusia dalam berkomunikasi selain memakai pesan verbal (Bahasa) juga memakai pesan non-verbal. Pesan non-verbal sendiri merupakan jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, ekspresi muka pengirim pesan.

Pada pesan non-verbal ini mengandalkan indra penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul. Pesan non-verbal bias disebut sebagai isyarat, gesture, Bahasa diam "*silent language*".<sup>16</sup>

## B. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari Bahasa arab da'a, yad'u, da'wan, du'a. artinya mengajak, memanggil. Dalam penyampaian dakwah harus mengandung

---

<sup>15</sup> Siahaan, S. M., *Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), hal. 62.

<sup>16</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan IV 2004), hal. 99.

tiga unsure yaitu: penyampaian pesan, adanya informasi yang disampaikan, dan harus ada penerima pesan. Selain itu dakwah juga merupakan aktivitas dalam rangka penyampaian ajaran Islam, menyerukan kepada kebaikan, dan mencegah kepada hal-hal yang buruk.<sup>17</sup>

Dakwah ini sesungguhnya merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Meskipun terkadang dakwah memiliki cara dalam penyampaian yang bermacam-macam, berdasarkan kepada kemampuan dan keilmuan yang dimiliki masing antara yang orang yang satu dengan yang lainnya. Seorang penyampai dakwah atau da'i dalam menyampaikan dakwahnya kepada penerima dakwah atau bias disebut mad'u. dapat menggunakan berbagai macam alat atau media.<sup>18</sup> Salah satunya adalah bil lisan yaitu dengan menggunakan lisan, perkataan dan dilakukan secara langsung.

Menurut Prof. Toha Yahya Oemar, ia mengatakan sesungguhnya berdakwah menjadi suatu upaya pengajakan umat kepada kebaikan dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan seruan tuhan untuk kemaslahatan umat baik itu di dunia maupun di akhirat.<sup>19</sup>

Dakwah merupakan suatu bentuk aktivitas seruan atau ajakan terhadap umat manusia melalui berbagai cara bijaksana demi terciptanya kepribadian yang baik, mulai dari individu atau masyarakat dapat menganut pendirian yang ada dasarnya, dakwah ini juga merupakan aktivitas yang memerintahkan kepada setiap umat muslim untuk amar ma'ruf nahi munkar dan menyerukan suatu pandangan hidup yang mencakup keimanan dan keagamaan.<sup>20</sup>

Dari pemaparan para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dakwah dapat menjadikan prilaku umat muslim dalam ber

---

<sup>17</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.17.

<sup>18</sup> Irzum Fariha, *Jurnal, Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah*, (Kudus: IAIN Kudus), Vol.2

<sup>19</sup> Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1971), hal. 1.

<sup>20</sup> Isa Anshary, *Mujahid Dakwah*, (Bandung: CV. Diponogoro, 1995), hal. 17.

islam sebagai agama rohmatan lil alamin yang wajib disampaikan kepada seluruh umat manusia muslim terutama, dimana dalam penyampaian suatu seruan atau ajakan harus melibatkan seorang da'i sebagai subjek, materi, cara, media, dan mad'u sebagai objek yang dijadikan sasaran untuk tercapainya suatu tujuan dakwah.

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Dalam berdakwah unsur-unsur dakwah harus selalu disertakan didalamnya demi tercapainya suatu tujuan dakwah yang diinginkan da'i karena unsur dakwah ini suda satu paket dengan dakwah sehingga tidak dapat di pisahkan. berikut ini adalah unsur-unsur dakwah:

### a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Merupakan orang yang menyampaikan dakwah secara lnsung atau tidak, secara; isan ataupun tulisan, isinya berupa nasehat atau ajakan-ajakan kepada kebaikan baik itu secara individu, olembaga, dan organisasi. Da'i menjadi julukan bagi penyampai dakwah dan da'i ini merupakan unsur dakwah yang sangat penting dalam unsur dakwah, sebab tanpa adanya da'i agama islam hanyalah ideologi yang tidak terwujudkan dalam kehidupan umat bermasyarakat.<sup>21</sup>

Dakwah yang memenuhi syarat dengan dilaksanakan secara professional dinamakan wajib kifayah. Dakwah wajib kifayah seharusnya memenuhi persyaratan, mulai dari persyaratan ilmiah dan imani. Sebab itu dakwah waib kifayah atau dakwah professional ini tidak wajib bagi umat muslim yang memang belum memenuhi syarat-syarat dakwah. Dalam taraf ini subyek dakwahnya di sebut da'i. dakwah profesional antara lain ialah tabligh, sedangkan obyek dakwahnya sering disebut dengan istilah mubaligh.<sup>22</sup>

Allah SWT memerintahkan kepada Rasul dan orang-orang yang mu'min wajib untuk berdakwah untuk berdakwah kepada Allah, tetapi Allah juga memberikan syarat dimana dakwah itu harus dikerjakan atas

---

<sup>21</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 81.

<sup>22</sup> Sjahroni A.J, *Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah* (Surabaya: Dakwah Dikital Press, 2008), hal. 3.

dasar ilmu pengetahuan yang mendalam (*bashirah*) dan kebijakan (*al-hikmah*).<sup>23</sup>

b. *Mad'u* (Mitra Dakwah)

*Mad'u* ini merupakan seseorang yang menerima dakwah dari seorang da'i, *mad'u* ini merupakan sebuah obyek yang menjasi sasaran dakwah. Baik itu dilakukan secara individu, kelompok, muslim atau non muslim.<sup>24</sup>

Dalam Bahasa komunikasi dakwah, “*mad'u*” biasa disebut dengan komunikan, dan penerima pesanya adalah, khalayak, audience, receiver. penerima atau *mad'u* ini juga merupakan suatu elmen yang sangat penting dalam prpses suatu komunikasi, dimana ialah yang akan menjadi sasaran oleh komunikan dari komunikasi dakwah. Penerima pesan juga merupakan pihak yang menjadi sasaran atau mitra pesan yang dikirim oleh sumber.<sup>25</sup>

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* merupakan isi dari suatu pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u*. secara umum materi dakwah seluruhnya sudah tercakup dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Sebab itulah ajaran islam yang termuat pada dua kitab tersebut merupakan suatu rumusan secara *kaffah* tentang materi dakwah.<sup>26</sup>

Menurut Moh. Ali Aziz materi dakwah dari ajaran islam dapat dikelompokan sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Aqidah
- 2) Syari'ah
- 3) Muamalah
- 4) Akhlaq

---

<sup>23</sup> Syaikh Abdurrahman Abdul Khalid, *Methodes dan Strategi Da'wah Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), hal. 113.

<sup>24</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 90.

<sup>25</sup> Onje Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, hal. 11.

<sup>26</sup> Sjahroni A.J, *Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah*, hal. 3

<sup>27</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 94.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Dalam melakukan dakwah tentunya kita semua membutuhkan suatu media agar dakwah yang akan kita sampaikan dapat dengan mudah di ketahu dan diterima oleh seorang mad'u. karna media dakwah juga merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting untuk tercapainya suatu tujuan dakwah. Media dakwah merupakan sarana yang digunakan oleh seorang da'i dalam menyapaikan pesan-pesan dakwahnya.<sup>28</sup> Bahasa Arab media adalah *wasilah* atau dalam bentuk ajmaknya, wasilah yang berarti alat atau perantara dan media dakwah ialah alat yang menjadi perantara penyampaian suatu pesan dakwah kepada mad'u. begitu banyak alat yang dapat dijadikan sebagai media dakwah, asalkan media tersebut memang ditujukan untuk berdakwah.<sup>29</sup>

Tanpa suatu metode maka pesan dakwah rentan tersampaikan kepada mad'u, sama halnya dengan metode yang akan terhambat perjalananya tanpa suatu media. Oleh karena itu media dakwa merupakan instrument untuk menghantarkan suatu pesan dan sebagai penghubung antara da'i dan mad'u. duntuk seorang da'i instrumennya adalah dirinya sendiri sedang untuk mad'u dapat berupa media sosial, elektronik, cetak, dan benda lainnya.<sup>30</sup>

Menurut panca indra media dakwah ada dua jenis, ialah media auditif dan media visual. Media auditif sendiri merupakan media yang mengandalkan indra pendengaran dalam penggunaan suatu medianya pada saat berdakwah. Sedang pada media visual lebih mengandalkan indra penglihatanya ketika menggunakan medianya sebagai alat untuk berdakwah.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Dakwah Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Cerimai*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 13.

<sup>29</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 403-404.

<sup>30</sup> Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 53.

<sup>31</sup> Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*, hal. 408.

Agar dapat menyampaikan ajaran islam kepada seluruh umat, dalam proses berdakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* atau media. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* menjadi lima macam, sebagai berikut:<sup>32</sup>

1) Lisan

Dalam penggunaan wasilah atau media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, penyuluhan, bimbingan, dan lain sebagainya.

2) Tulisan

Dakwah menggunakan media tulisan ini bias berupa sebuah karya tulis novel, buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.

3) Lukisan

Gambar lukisan, kaligrafi, dan lain sebagainya

4) Audio Visual

Audio visual ini alat dakwah yang mencakup pendengaran dan penglihatan. Contohnya seperti televisi, film, slide, internet, dan lain sebagainya.

5) Akhlak

Akhlak merupakan suatu perbuatan yang menjadi cerminan ajaran agama islam yang tentunya dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

*Thariqah* merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan dakwah. Abdul Kadir Mansyi, menyatakan bahwasanya metode ini merupakan salah satu cara untuk menyampaikan sesuatu.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

*Atsar* adalah pengaruh atau efek perbedaan yang di rasakan oleh mad'u setelah dan sebelum menerima pesan dakwah. Menurut kadarnya, efek dakwah ada tiga jenisnya:

- 1) Efek Kognitif, yaitu efek yang terjadi apabila terdapat perubahan tentang apa-apa yang baru diketahui, dipahami, dan diprsepsi oleh

---

<sup>32</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 120.



mad'u. dalam efek ini kaitanya dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan informasi.

- 2) Efek Afektif, yang muncul jika terdapat perubahan pada sesuatu yang dirasakan, bias berupa sesuatu yang disenangi atau bahkan yang dibenci mad'u, dan meliputi emosi, sikap, serta nilai. Ali Aziz menyatakan bahwa efek afektif ini sebagai pengaruh dakwah berupa berubahnya prilaku mad'u setelah menerima pesan yang tersampaikan.
- 3) *Efek Behavioral*, yaitu efek yang merujuk pada prilaku nyata dan dapat diamati dari tindakan, kebiasaan, dan dalam hal ini Rahmat Natawijaya mengungkapkan; "Tingkah laku itu dipengaruhi oleh kognitif, yaitu dipahami oleh individu melalui tanggapan dan pengamatan, afektif yaitu yang dirasakan oleh individu melalui tanggapan dan pengamatan dari perasaan itulah timbul keinginan-keinginan dalam individual yang bersangkutan". *efek behavioral* ini berdasarkan dengan pola tingkah laku mad'u dalam perealisasi pesan dakwah yang telah diterimanya. Maka dari itu *efek behavioral* muncul setelah melewati *efek kognitif* dan *efek afektif*.<sup>33</sup>

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan suatu efek. jika seorang da'i telah melakukan dakwah dengan materi dakwah, media dakwah, metode-metode tertentu maka akan menghasilkan efek dan respon pada seorang mad'u.<sup>34</sup>

### 3. Pesan Dakwah

Pesan dakwah mengandung arti "perintah, nasihat, permintaan, amanat, yang mana harus disampaikan kepada orang lain".<sup>35</sup> Oleh sebab itu dapat dikatakan pesan-pesan atau materi-materi dakwah yang disampaikan kepada mad'u atau komunikator yakni berkaitan dengan masalah-masalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 117-119.

<sup>34</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 138.

<sup>35</sup> Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal.19

a. Pesan Aqidah

Aqidah secara etimologi berarti ikatan atau sangkutan. Sedang secara praktis aqidah memiliki arti keyakinan, kepercayaan, dan iman.<sup>36</sup> Pembahasan tentang aqidah islam biasanya menyangkut kepada arkanul iman (rukun iman yang enam) yaitu:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada malaikat Allah
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada hari akhir
- 5) Iman kepada Qodho dan Qodhar Allah

Aqidah merupakan suatu pondasi oleh muslim-muslim yang mana dijadikan sebagai dasar yang dijadikan sebagai arah kehidupan para muslim. Aqidah juga menjadi pondasi pada keimanan seorang dalam meyakini sesuatu

Aqidah menjadi aspek yang paling penting dalam Islam. Yakni sebagai pembentuk karakter manusia, maka dari itu aqidah menjadi materi yang pertama kali Rasull dakwahkan kepada seluruh umat manusia.<sup>37</sup> Apabila seseorang memiliki keimanan yang tinggi akan cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang mungkar atau tercela. Aqidah yang dijadikan sebagai materi utama dalam berdakwah ini memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan kepercayaan lainnya, yaitu sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Keterbukaan meliputi persaksian/syahadat. Syahadat adalah gerbang islam. Seseorang belum akan dikatakan islam sebelum ia mengucapkan syahadat (bersaksi bahwasanya tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah kekasih Allah) oleh kerana itu seorang muslim harus memiliki identitas yang jelas.

---

<sup>36</sup> E. Hasan Saleh, *Studi Islam di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: Penerbitan ISTAN, 2000), Cet Ke-2, hal.55

<sup>37</sup> Eneng Purwanti, *Jurnal, Wilayah penelitian Ilmu Dakwah*, (Bandung: IAIN SMH, 2012) Vol.3, hal.55

<sup>38</sup> Eneng Purwanti, *Jurnal, Wilayah penelitian Ilmu Dakwah*, Vol.3 hal.55

- 2) Cakrawala pandangannya luas dengan memperkenalkan bahwasanya Allah adalah Tuhan diseluruh alam,
- 3) Ketahanan iman dan islam, antara iman dan amal perbuatan. Ibadah-ibadah pokok yakni memadukan antara iman dan segi pengembangan diri dan kepribadian seorang dengan kemaslahatan yang menuju kepada kesejahteraan, karna akidah sendiri memiliki keterlibatan Bersama soal-sial kemasyarakatan.

b. Pesan Syariah

Secara etimologi kata Syariah berasal dari bahasa arab yang artinya peraturan atau undang-undang. Yakni peraturan-peraturang mengenai prilaku, hal ini wajib dilakukan sebagaimana mestinya.<sup>39</sup> Syariah juga terdapat dalam Al-Qur'an dan kitab-kitab hadist, ketika kita berbicara tentang Syariah maka yang dimaksudkan adalah firman Allah SWT dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Syariah ini memiliki sifat yang fundamental dan ruang lingkup yang luas. Yakni merupakan sebuah ketentuan dan ketetapan Allah SWT.

Ruang lingkup Syariah terbagi menjadi dua bagian, ialah ibadah (hubungan antara manusia dengan Allah SWT), muamalah (hubungan manusia dengan alam).<sup>40</sup>

1) Ibadah

Ibadah ini merupakan suatu hubungan diantara manusia dengan Tuhannya,<sup>41</sup> dinamika dengan ibadah mahdlah (ibadah khusus), yangmana tata cara dan ketentuannya telah digariskan oleh Al-Qur'an dan hadist.

Ibadah mahdlah memiliki arti suatu penghambaan yang murni yakni suatu hubungan antara hamba dengan Tuhannya secara langsung, manusia ini tidak diperbolehkan menambah atau

---

<sup>39</sup> M. Abdul Mujib, Kamus Istilah Fiqih, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994) cet. Ke-1, hal. 343

<sup>40</sup> Moh, Ali Aziz, Ilmu Dakwah, hal. 336

<sup>41</sup> E. Hasan Shaleh, Skripsi, Analisis Pesan Dakwah dalam Rubrik Tausyiah pada Republik Online, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hal.18

mengurangi akan apa yang telah Allah SWT dan Rasul-Nya tentukan atau perintahkan yakni seperti shalat, zakat, puasa, haji, dsb. Dalam beribadah ada 4 prinsip yang harus dimiliki yakni:<sup>42</sup>

- a) Keberadaannya harus berdasarkan dalil Al-Qur'an dan hadist
- b) Tatacaranya harus sesuai dengan ketentuan Rasulullah SAW
- c) Bersifat supra rasional (diatas jangkauan akal), yakni ibadah ini bukan diukur dengan menggunakan logika, karena ibadah ini adalah sebuah wahyu.
- d) Barzaz ketaatan hanyalah kepada Allah SWA dan Rasul-Nya saja.

## 2) Muamalah

Muamalah ialah suatu bentuk hubungan antara manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya, muamalah ialah ibadah *ghoiru mahdlah* (ibadah umum). Dalam ibadah tersebut, Rasulullah SAW meletakkan prinsip-prinsip dasar untuk melaksanakannya, sedang dalam pengembangannya diserahkan kepada kemampuan umat-Nya, juda disesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini.

Dalam muamalah ini terdapat 4 macam prinsip yang mana sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a) Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang.
- b) Tata letaknya berdasarkan kepada kesepakatan para ulama yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist
- c) Bersifat rasional, yangmana dengan selalu mempertimbangkan manfaat dan mudharatnya.
- d) Berazaz kemanfaatannya, yangmana ketika melakukan perbuatan tersebut menimbulkan banyak manfaat maka perbuatan itu boleh dilakuka.

---

<sup>42</sup> Zulkifli Royani, Jurnal, Fiqih dan Prinsip Ibadah dalam Islam, (Tangerang: Universitas Muhammadiyah, 2017), Vol. 13, hal.7

<sup>43</sup> Zulkifli Royani, Jurnal, Fiqih dan Prinsip Ibadah dalam Islam, Vol. 13, hal.8

c. Pesan Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yakni merupakan bentuk jama dari Khuia yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Akhlak dari segi terminology yakni memiliki arti budi pekerti, merupakan suatu perpaduan dari hasil rasa yang bermanifestasi pada suatu rasa dan prilaku.

Akhlak ialah terciptanya kesamaan kehendak khalik dengan prilaku manusia. Dengan kata lain, dalam pengertian ini, ialah tata prilaku seorang terhadap orang lain suatu tindakan atau prilaku itu sendiri berdasarkan kepada ketentuan sang khalik (Tuhan).<sup>44</sup>

4. Tujuan Dakwah

Berdakwah tentang islam dan ber-amar makruf nahi mungkar adalah suatu kewajiban dalam islam. Maka memang sudah seharusnya para aktivis islam mengorbankan dan memberikan hak-haknya melalui perjuangan, kesempatan, pemikiran, dan kewajiban mereka. Karena dakwah ini sesungguhnya merupakan suatu tugas pokok bagi setiap dai.

Secara garis besar dakwah atau menyeru kepada Allah adalah kewajiban setiap muslim. Kesadaran itu penting ditanamkan pada setiap muslim. Allah SWT berfirman,

“serulah (manusia) manusia kejalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantulah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. an-Nahl 16: 125).

Dakwah menjadi kewajiban setiap muslim, maka setiap muslim seharusnya memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dakwah. Dengan pemahaman yang jelas maka tujuan dakwah akan mudah tercapai dan mendapatkan timbal balik yang diinginkan. Secara unum tujuan dakwah adalah:

---

<sup>44</sup> Harun Nasution, dkk, Ensiklopedia Media Islam Indonesia Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) cet, ke-1 hal. 71

- a. Membimbing manusia kepada agama Allah
  - b. Memberikan bukti kepada mereka yang menjauh atau menentang agama
  - c. Melaksanakan kewajiban yang Allah berikan kepada kita, kaum muslim.
  - d. Memuliakan kalimat Allah di muka bumi.
5. Metode Dakwah
- a. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua suku kata ialah “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara).<sup>45</sup> Dari situlah dapat kita artikan bahwasanya metode merupakan suatu cara atau jalan yang mesti kita lakukan demi tercapainya suatu tujuan. Sumber yang lain mengatakan bahwasanya metode itu berasal dari Bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang suatu metode. Dalam Bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang mana artinya adalah jalan yang dalam Bahasa arab disebut *thariq*.<sup>46</sup> Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwasanya metode merupakan sebuah cara yang telah di persiapkan dengan melalui proses-proses pemikiran demi tercapainya suatu target atau suatu maksud.

Selain itu ada juga pandangan dari Syekh Ali Mahfud, dimana ia berpendapat bahwasanya dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru kepada mereka untuk kebaikan dan melarang mereka untuk perbuatan yang tidak terpuji agar kita mendapat kebahagiaan didunia maupun diakhirat nanti. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwasanya amar ma'ruf nahi mungkar merupakan suatu ini dari pergerakan dakwah dan juga mejadi penggerak dalam dinamika masyarakat islam.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 61.

<sup>46</sup> H. Hasanudin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996) Cet. Ke-1, hal. 35.

<sup>47</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenanda Media, 2003), hal. 7.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwasanya metode dakwah merupakan suatu cara tertentu yang sengaja dilakukan oleh komunikator kepada komunikannya atau da'i kepada mad'u nya demi tercapainya tujuan dakwah berdasarkan hikmah dan kasih sayang.<sup>48</sup>

Prinsip dari metode dakwah yang dipaparkan oleh Toto Tasmara ialah sebagai berikut:

- 1) Senantiasa memperhatikan dan menempatkan penghargaan yang tinggi atas manusia dengan menghindari prinsip-prinsip yang akan membawa pada sikap pemaksaan kehendak.
- 2) Peran hikmah dan kasih sayang merupakan ide paling dominan dalam proses penyampaian suatu ide dalam dakwah tersebut.
- 3) Bertumpu pada *human oriented*
- 4) Didasarkan kepada hikmah dapat dipakai segala alat yang dibenarkan menurut hukum selama masih menghargai hak-hak manusia.

Sementara itu ada banyak sumber-sumber mengenai metode dakwah sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Al-Qur'an
- 2) Sunnah Rasul
- 3) Sejarah Hidup para Sahabat dan Fuqaha
- 4) Pengalaman

b. Macam-macam Dakwah

Berikut ini merupakan macam-macam dakwah selain dakwah bi al-lisan:

- 1) Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiah merupakan ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang da'i kepada mad'u secara

---

<sup>48</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 43.

<sup>49</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, hal. 19-21.



perseorangan dengan tujuan memindahkan mad'u kepada keadaan yang lebih baik lagi dan tentunya yang diridhoi oleh Allah SWT.<sup>50</sup>

## 2) Dakwah 'Ammah

Dakwah ammah atau dakwah jam'iyah merupakan dakwah yang dilakukan oleh da'i yang mengidentifikasikan dirinya dengan atribut suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu, kemudian mendakwahi suatu kelompok atau individual lain di luar kelompok tersebut. Dakwah jam'iyah dipahami juga sebagai dakwah melalui organisasi atau lembaga keislaman. Dalam pemahaman ini, dakwah jam'iyah merupakan upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam mengarahkan upaya mad'u pada perubahan kondisi yang lebih baik sesuai dengan syariat islam.<sup>51</sup>

## 3) Dakwah bi Al-Haal

Dakwah bi al-hal merupakan berdakwah dengan mengedepankan perbuatan atau amal nyata, yakni dengan memberikan ketauladanan yang baik bagi semua masyarakat sehingga diharapkan masyarakat termotivasi dari mengikuti jejak sang da'i untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pemikiran dakwah merupakan sebagai suatu bentuk akal budi, selalu merupakan hasil bentuk konteks budaya yang melatarinya (culturally constructed). Ia senantiasa terbangun oleh berbagai unsur kebudayaan. Unsur kebudayaan dalam hal ini tercermin pada konteks sosio-politik, lingkungan akademik, dan organisasi dakwah yang menjadi konsepsi paradigma dan strategi dakwah setiap penjurur dakwah.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah metode membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 29-30

<sup>51</sup> Enjang, dalam Mauludi, "Strategi dakwah kepada Preman Studi tentang Lora Bagus Tesis Pasca Sarjana KPI, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016) hal. 30

<sup>52</sup> Asep Muhyiddin, dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.7

c. Macam-macam Metode Dakwah

Dalam Al-Quran metode dakwah terdapat pada surat An-Nahl ayat 125:  
(ayat)

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*<sup>53</sup>

1) Bi Al-Hikmah

Kata "Hikmah" di dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 20 kali baik itu bentuk nakirah maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya ialah "hukman" makna aslinya ialah "mencegah dari kezholiman", jika dalam dakwah maka memiliki arti "menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melakukan tugas dakwah".<sup>54</sup>

Al-Hikmah yang merupakan metode dakwah ini diartikan sebagai kebijakan, kelapangan dada, kemuliaan, kebersihan hati, dan memberikan ketertarikan seseorang kepada agama dan Tuhan.

Ibnu Qoyum yang juga memaparkan pendapatnya mengenai pengertian hikmah dan menurutnya ini adalah pengertian hikmah yang paling tepat dimana disampaikan oleh Mujahid dan Malik bahwa hikmah merupakan suatu pengetahuan tentang suatu kebenaran dan suatu pengalaman, ketepatan dalam pengalaman dan pengalamannya, dan hal ini dapat dicapai dengan menggunakan Al-Qur'an dengan mendalami syariat-syariat serta hakikat-hakikat keimanan.<sup>55</sup>

Dari pendapat-pendapat yang dipaparkan di atas, dapat dimengerti al-hikmah ini merupakan kemampuan seorang da'i dalam memilih, memilah teknik atau metode dakwah dengan

---

<sup>53</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), ha.

<sup>54</sup> M. Munir, *Merode Dakwah*, hal. 8.

<sup>55</sup> M. Munir, *Merode Dakwah*, hal. 10.

kondisi objektif mad'u. selain itu juga dapat kita pahami bahwasanya al-hikmah ini kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin islam beserta realitas yang ada dengan argumentasi yang logis dengan Bahasa yang komunikatif. Oleh sebab itu al-hikmah ini merupakan sebuah system yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.<sup>56</sup>

## 2) Bi Al-Mau'idzah Hasanah

Terminology Mau'idzah hasanah dalam perspektif dakwah sangatlah populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti maulid Nabi dan Isra'mi'roj, istilah mau'idzah hasanah mendapatkan porsi khusus dengan sebutan-sebutan "acara yang sannat kita tunggu-tunggu" yang menjadi inti dari suatu acara. Dan berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian mau'idzah hasanah.<sup>57</sup>

Secara Bahasa mau'idzah hasanah memiliki dua kata, mauidzah dan hasanah. Kata mauidzah berasal dari wa'adza-ya'idzu, wa'dzan-idzatan yaitu: Nasihat, bimbingan, Pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebaikan dari sayyiah yaitu kebaikan lawan kejelekan. Maudizah hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat dan ajaran-ajaran kebaikan islam sehingga yang disampaikan itu dapat menyentuh nurani mad'u.<sup>58</sup>

Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi dalam buku metode karya M. Munir, mengartikan Maudizaah hasanah, yaitu:

Artinya: "al-Maudizaah hasanah" ialah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka dengan Al-Qur'an.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> M. Munir, *Merode Dakwah*, hal. 11.

<sup>57</sup> M. Munir, *Merode Dakwah*, hal. 101-213.

<sup>58</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 136.

<sup>59</sup> M. Munir, *Merode Dakwah*, hal

### 3) Bi Al-Mujadalah

Segi etimologi lafadz mujadalah berasal dari kata “jadala” yaitu memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wajan faa’ala, “ja dala” yaitu berdebat, dan “mujadalah” perdebatan.<sup>60</sup>

Sedang dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-mujadalah (al-hiwar) yang mana memiliki arti sebagai upaya tukar pendapat yang mana dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, yang mana tidak terdapat hal-hal yang dapat menimbulkan suatu permusuhan diantara keduanya. Sedang menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi yang berpendapat bahwasanya jadalah merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan menyajikan argumentai dan bukti yang cukup kuat.<sup>61</sup>

## C. Muhadarah

### 1. Pengertian *Muhadarah*

Muhadarah secara bahasa memiliki arti ceramah atau pidato.<sup>62</sup> Pidato adalah berbicara dihadapan orang banyak (di depan umum) dalam rangka menyampaikan suatu masalah demi tercapainya suatu tujuan tertentu.<sup>63</sup> Kegiatan muhadarah merupakan penyampaian pendapat atau orasi didepan umum untuk menyampaikan suatu pendapat dan menggambarkan suatu hal. Dalam kegiatan muhadarah ini biasanya pidato dibawakan oleh seorang siswa sesuai dengan tema materi yang sudah dipersiapkan untuk disampaikan kepada *audience*.

### 2. Jenis-jenis *Muhadarah*/Pidato

#### a. Impromut

---

<sup>60</sup> M. Munir, *Merode Dakwah*, hal. 17.

<sup>61</sup> M. Munir, *Merode Dakwah*, hal. 18.

<sup>62</sup> Sudirman, *Interakdi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 84-95.

<sup>63</sup> Ahmad Warsono Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 294.

Impromut ini ialah pidato yang dilakukan secara tiba-tiba dalam suatu acara tanpa adanya suatu persiapan sebelumnya.

b. Manuskrip

Manuskrip ini disebut juga pidato dengan menggunakan naskah. Yang mana juru pidato membacakan naskah pidato dari awal sampai akhir. Dimana tidak adanya istiaah “menyampaikan pidato”, akan tetapi di istilahkan sebagai “membaca pidato”. Manuskrip ini biasanya diperlukan oleh tokoh nasional, sebab apabila ada terjadinya kesalahan kata saja dapat menimbulkan kekacauan dan menimbulkan kefatalan bagi sang pembaca. manuskrip juga biasanya disampaikan oleh ilmuan yang menyampaikan hasil penelitiannya dalam pertemuan ilmiah.

c. Memoriter

Memoriter ialah pesan pidato akan ditulis kemudian dihafalkan kata demi kata. Seperti manuskrip, memoriter mengungkapkan ungkapan yang tepat, organisasi yang berencana, pemilihan bahasa yang teliti, gerak dan isinya yang diintegrasikan dengan uraian. Tetapi karena pesan sudah tetap, maka tidak terjalin saling hubungan antara komunikator dan komunikan, sehingga kurang spontan dan bahkan perhatian beralih dari kata-kata kepada usaha mengingat-ingat.

d. Ekstempore

Ekstempore ialah jenis pidato yang paling baik dan paling sering dilakukan oleh juru pidato yang mahir. Pidato sudah dipersiapkan sebelumnya berupa out-line (garis besar) dan pokok-pokok penunjang pembahasan (supporting points). Dan pembicara tidak berusaha mengingatnya kata demi kata.<sup>64</sup>

3. Sistematika Teks Pidato

Sistematika sebuah teks pidato ialah:

- a. Salam pembukaan
- b. Pendahuluan

---

<sup>64</sup> Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 17-19.

- c. Materi
- d. Pidato
- e. Kesimpulan
- f. Himbauan (harapan)
- g. Penutup

Sedangkan menurut, Arsjad dan Mukti yang dikutip oleh Agung Nugroho pada jurnalnya sistematika teks pidato yaitu:

- a. Mengucapkan salam pembuka dan menyapa hadirin
- b. Menyampaikan pendahuluan
- c. Menyampaikan isi pidato
- d. Menyampaikan kesimpulan dari isi pidato
- e. Menyampaikan harapan
- f. Menyampaikan salam penutup

Berdasarkan pendapat ahli sistematika teks pidato yakni:

- a. Salam pembuka berupa sapaan kepada hadirin
- b. Pendahuluan berupa gambaran singkat isi pidato
- c. Penyampaian isi yakni suatu maksud dan tujuan dari pidato
- d. Menyampaikan kesimpulan dari isi pidato
- e. Pesan-pesan dan harapan untuk penerima pesan
- f. Salam untuk menutup

Sebagai pemberi pesan hendaknya mampu berbicara dengan efektif, baik, dan lantang, tidak ragu-ragu, berwibawa, dan memiliki karisma, guna supaya dapat mencapai tujuan dari pidato.

#### 4. Kriteria Muhadarah/Pidato

Pidato yang baik itu ditandai oleh beberapa kriteria, kriteria tersebut ialah:

- a. Isinya sesuai dengan latar belakang pengetahuan
- b. Isinya menarik minat orator (komunikator, pembicara), sehingga dapat berbicara lancar
- c. Isinya menarik dan bermanfaat bagi pendengar
- d. Isinya sesuai dengan pengetahuan pendengar, sehingga tidak menimbulkan pertentangan sara

- e. Isinya harus terang/jelas, ruang lingkup dan pembatasan
- f. Isinya sesuai dengan waktu dan situasi
- g. Isinya dapat ditunjang dengan bahan yang lain<sup>65</sup>

Adanya kriteria-kriteria tersebut, maka komunikator/orator yang ingin menyampaikan pidatonya ini tidak monoton sehingga menimbulkan kebosanan kepada komunikannya, dengan demikian kriteria dalam berpidato ini merupakan hal yang perlu kita perhatikan agar apa-apa yang kita sampaikan nantinya dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

#### 5. Persiapan dan pelaksanaan muhadarah (Pidato)

Sebelum melaksanakan pidato, berceramah atau dakwah persiapan itu sangat diperlukan. Karena persiapan merupakan hal yang penting baik untuk pemula dan yang sudah berpengalaman. Berikut langkah-langkah persiapan yang harus dipersiapkan:

- a. Mentalitas yang memadai  
Persiapan mental ialah menumbuhkan ke dalam jiwa kita rasa percaya diri yang tinggi.
- b. Memahami latar belakang pendengar  
Memahami latar belakang pendengar ini merupakan hal yang sangat penting karena dari situlah kita memiliki ide tema yang akan disampaikan
- c. Menentukan masalah  
Menentukan masalah yang akan disampaikan agar tidak simpang siur dan ceramah memiliki target pembahasan yang jelas.
- d. Mengumpulkan bahan  
Setelah menentukan tema, langkah berikutnya ialah mengumpulkan bahan supaya materi dapat disampaikan dengan wawasan yang luas dan ilustrasi yang tepat.
- e. Menyusun sistematika

---

<sup>65</sup> Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis...* hal. 21-23.

Setelah semuanya disiapkan maka perlu adanya penguat yaitu seperti dalil-dalil dan hadist.

f. Menjaga dan mempersiapkan kondisi fisik

Seorang penceramah juga harus menjaga kondisi fisiknya supaya tetap prima selama berlangsungnya ceramah.

g. Analisis pendengar

Ketika seorang komunikator atau mubaligh tiba di tempat acara, saat itulah ia harus membaca jamaahnya.<sup>66</sup>

Setelah mempersiapkan ceramah atau pidato dengan baik, maka berikutnya ialah bagaimana penampilan saat berceramah atau pidato, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan ceramah atau pidato oleh komunikator:

- a. Tampil mengesankan
- b. Menguasai forum
- c. Jangan menyimpang
- d. Gaya orisinal (tidak meniru gaya orang lain)
- e. Bersikap sederhana
- f. Mengatur intonasi
- g. Mengatur tempo
- h. Memberi tekanan
- i. Memelihara kontak dengan jama'ah
- j. Pengembangan bahasa
- k. Memberi kesimpulan<sup>67</sup>

Dengan pemaparan diatas bahwasanya ada banyak persiapan yang memang harus seorang da'i persiapkan sebelum melaksanakan dakwahnya mulai dari materi-materi yang akan disampaikan, kesiapan mental, fisik, pemahaman dan lain sebagainya. Karena menjadi seorang da'i itu adalah contoh bagi semua mad'u maka seorang da'i harus mencontohkan yang baik.

---

19. <sup>66</sup> Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib & Mubaligh*, (Jakarta, Al-Qur'an: 2005), hal. 16-

<sup>67</sup> Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib & Mubaligh...* hal. 19-24



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini menghasilkan suatu catatan untuk menggambarkan sebuah penyajian pada hasil penelitian, dan kata-kata. Pendekatan kualitatif ini merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak statistik. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami interaksi yang dialami oleh subjek penelitian baik dalam perilaku, cara deskripsi dalam kata-kata, bahasa, dan ada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>68</sup>

Penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Penelitian kualitatif ini menekankan kepada pemahaman mengenai masalah-masalah sebuah realitas kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi, dengan tujuan untuk mengetahui suatu konsep fenomena yang didasari oleh suatu kesadaran yang terjadi hampir kepada setiap manusia.<sup>69</sup>

Penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yang mana akan menghasilkan data dengan sebuah kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian yang mana dapat diamati secara langsung di dalam lokasi penelitian dan hasil data yang diperoleh dalam penelitian tidak berupa angka-angka, melainkan suatu ungkapan yang bersifat kualitatif yang mana didapatkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>70</sup> dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan cara melakukan pengamatan langsung di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes

---

<sup>68</sup> Lexy J, Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), hal. 6

<sup>69</sup> Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

<sup>70</sup> Lexy J, Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal. 4

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan setengah akan tetapi dengan adanya kendala dalam penelitian yakni adanya liburan akhir taun yang diadakan oleh pihak pondok jadi penelitian ini diambil hanya 6 (enam) sempel saja karna memang ketika penelitian dilakukan kegiatan muhadarah/pidato baru dilakukan sebanyak dua kali.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dengan jelas dan terperinci tentang Pesan Dakwah Melalui Tiga Bahasa (Analisis Pesan dalam Kegiatan Muhadoroh Pondok Pesantren Modern Darunnajat Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dimana untuk mendapatkan data-data yang akurat. Dan dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Peruatan Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

## **C. Subjek dan Objek penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ialah subjek yang dituju untuk diteliti dan diharapkan infomasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Subjek berarti informasi. Informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar tempat penelitian.<sup>71</sup> Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini adalah 10 santriwati yang mendapati tugas sebagai pengisi muhadoroh di Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

### **2. Objek Penelitian**

Objek Penelitian ialah apa-apa yang akan diselidiki dalam penelitian.<sup>72</sup> Menurut Nyoman Ratna, Objek ialah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia.<sup>73</sup> Adapun objek dari penelitian ini ialah

---

<sup>71</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2011), hal. 195

<sup>72</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hal. 199.

<sup>73</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hal. 199.

pesan dakwah melalui tiga bahasa sebagai media yang dikaji melalui Analisis Pesan

#### **D. Sumber data**

##### 1. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang dihimpun peneliti dengan tujuan tertentu dan sumber primer ini adalah sumber yang memberikan secara langsung data kepada pengumpul data.<sup>74</sup> Data primer digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada pelaku atau petugas yang mengisi muhadoroh dalam Pondok Pesantren Darunnajat Bumiayu Brebes tentang Pesan Dakwah melalui tiga bahasa yang dilakukan oleh para santri yang menjadi petugas dalam acara sebagai pengisi sehingga dapat memahami peserta *Muhadarah*.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder ialah penelusuran data melalui bahan tertulis, dokumen-dokumen yang ada baik berupa video atau gambar-gambar.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumen atau data terkait apa yang hendak dicapai peneliti ataupun berupa informasi dari sumber lain yang dapat memberikan informasi terkait apa yang hendak dicari dan digali oleh peneliti.

#### **E. Metode pengumpulan data**

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang

---

<sup>74</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hal. 7.

<sup>75</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Skripsi*, hal. 7

bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>76</sup>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berupa berkas-berkas atau dokumen-dokumen dalam kegiatan muhadoroh yang dilakukan di Pondok Pesantren Darunnajat Bumiayu Brebes.

## 3. Observasi

Observasi menjadi salah satu proses yang kompleks, satu proses yang tersusun dari berbagai proses.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian yang dilakukan secara langsung dan melakukan pencatatan tentang fenomena yang dijumpai pada pelaksanaan muhadoroh yang dilakukan di Pondok Pesantren Darunnajat dan menacaritahu bagaimana para santri mampu menyampaikan pesan dakwah menggunakan tiga Bahasa, Indonesia, Arab dan Inggris (Analisis Pesan Kegiatan Muhadoroh Pondok Pesantren Darunnajat Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)

## F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, lalu menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana saja yang penting dan menentukan mana saja yang akan dipelajari lebih dalam dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknis analisis menggunakan:<sup>78</sup>

### 1. Redaksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan

---

<sup>76</sup> Abdurahmant Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 105.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm.145

<sup>78</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 171-173.

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berubah dengan penelitian hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Darunnajat Bumiayu Brebes.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data berfungsi untuk mengelompokkan data semacam bentuk grafik, teks naratif ataupun table untuk mempermudah penarikan kesimpulan dan mempermudah merencanakan kerja selanjutnya dengan berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Verifikasi

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam lingkungan. Peneliti harus melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan lapangan atau dengan tukar pikiran antar teman sejawat, sehingga kesimpulan yang dihasilkan data teruji kebenaran.

IAIN PURWOKERTO

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darunnajat Modern Bumiayu

##### 1. Sejarah Pondok



*Gambar 4. 1. Halaman Depan Pondok Pesantren Modern Darunnajat*

Kota kecil di Brebes bagian selatan ini memang belum menyandang predikat sebagai Kota Santri. Tetapi kehidupan masyarakat Bumiayu dan sekitarnya ini sehari-harinya sarat dengan nuansa religius. Itu tidak terlepas dari bertebarannya pondok pesantren, baik yang besar maupun kecil di wilayah tersebut. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Modern Darunnajat yang terletak sekitar 5 km arah barat kota Bumiayu, tepatnya di Desa Tegalmunding Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Pondok pesantren yang diasuh KH. Aminuddin Masyhudi tersebut memiliki riwayat yang cukup panjang. Keberadaannya menurut Pak Kyai masih ada kaitannya dengan Kerajaan Mataram pada masa Sultan Agung. Ketika Amangkurat dikejar-kejar lari ke arah barat (Tegal), ada kerabatnya yang bermukim di sekitar Desa Tegalmunding



Pruwatan. Salah satu petilasan yang kini masih ada adalah Lestana Bei atau Istana Bei, yakni petilasan dari Raden Ngabei.

Pada awalnya keberadaan pondok ini tidaklah seperti pondok yang sekarang ada. Cikal bakalnya KH. Masyhudi, yakni ayahanda Pak Kyai, yang pada sekitar tahun 1950-an mendirikan bangunan untuk pengajian yang diikuti beberapa santri. Dengan bekal ilmu yang diperolehnya baik sewaktu nyantri di PPM Darussalam Gontor maupun Ponpes Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, Pak Kyai yang kelahiran tahun 1952 mengembangkan pondok pesantrennya sebagai pesantren modern dipadu dengan tradisional.

Disebut sebagai pondok pesantren modern, karena pondok ini juga menerapkan cara-cara yang ada di Ponpes Modern Darussalam Gontor, yakni mewajibkan santrinya untuk menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dalam kesehariannya. Sisi tradisionalnya, pondok ini menimbanya dari Ponpes Bahrul Ulum Tambak Beras yang masih mempertahankan kajian kitab kuning pada para santrinya.

Menurut Pak Kyai, pesantrennya didirikan dengan harapan mampu membentuk kader umat yang militan berdasarkan iman dan takwa kepada Allah, menjadi ahli fikir dan dzikir, berakhlak mulia serta berkhidmat kepada agama, nusa dan bangsa. "Ponpes Modern Darunnajat berdiri di atas dan untuk semua golongan. Karena itu ponpes ini tidak berafiliasi pada satu golongan atau partai politik," tandasnya.

Pondok yang kini santrinya berjumlah sekitar 1.000 orang putra-putri dari berbagai daerah di Jateng, Jabar, dan dari luar Jawa, menyelenggarakan program pendidikan Kulliyatul Mu'allimin/Mu'allimat al-Islamiyyah (KMI) dengan jangka waktu 6 tahun yang terdiri atas Madrasah Aliyah, dan mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN).

Bahasa pengantar untuk semua mata pelajaran agama/ pelajaran pondok adalah Arab, sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris diberlakukan mulai kelas II Madrasah Tsanawiyah. Selain mengajarkan ilmu-ilmu agama, para santrinya juga melaksanakan kegiatan ekstra



berupa Tilawatil Qur'an, keorganisasian dan kepemimpinan, kepramukaan, latihan pidato berbahasa Arab, Inggris dan Indonesia, olahraga, kesenian dan bela diri. Sebagaimana pondok pada umumnya, para santri yang berasal dari luar daerah Pruwatan diwajibkan bertempat tinggal di asrama pesantren di bawah asuhan dan bimbingan Pengasuh Pondok, Dewan Guru, dan Pengurus.

Menurut Pak Kyai, para santri yang ada di asrama ini setiap harinya diwajibkan mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan pengajian yang telah dijadwalkan, mulai dari pagi dini hari hingga malam. Khusus bulan Ramadhan, katanya, para santri mendapat pelajaran khusus berupa Tafsir Qur'an. "Tafsir Alqur'an ini diberikan karena bulan Ramadhan adalah bulan turunnya Alqur'an. Tafsir secara khusus diajarkan kepada santri kelas IV, V dan VI," jelasnya. Kenapa Tafsir Alqur'an menjadi prioritas, menurut Pak Kyai, Alqur'an yang merupakan Wahyu Allah itu penafsirannya hingga sekarang belum tuntas. "Kalau teks sudah statis, tetapi penafsiran belum tuntas. Kalau ada 1.000 orang yang menafsirkannya, maka ada 1.000 penafsiran juga. Hal ini terjadi karena penafsiran Alqur'an hingga sekarang belum tuntas," katanya.

Dalam mengajarkan Tafsir Alqur'an itu, lanjut Pak Kyai, pondoknya tidak menargetkan dalam satu bulan selesai 30 juz. Yang penting para santri bisa memahami secara mendalam tentang Alqur'an. Dalam hal ini santri diberi kesempatan untuk berpikir. Sebab, yang dipelajari tak hanya terjemahannya, tetapi juga tentang asal-usul kata. Seorang santri asal Brebes, Makhdum Amarullah, mengaku sangat kerasan menimba ilmu di Ponpes Modern Darunnajat ini. "Selain diajar ilmu-ilmu agama, kami para santri juga mendapatkan ilmu yang memadai, terutama dalam hal bahasa. Dengan bekal Bahasa Arab dan Inggris yang kami kuasai, kami jadi memiliki kelebihan dibandingkan dengan sekolah umum lainnya," tuturnya.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Dokumen pondok pesantren modern darunnajat, *seputar sejarah pondok*, dikutip pada tanggal 19 Desember 2020.

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Pondok Pesantren Modern Darunnajat ini memiliki visi yaitu terwujudnya generasi yang ahli Dzikir dan ahli Fikir dan terbentuknya pribadi yang unggul dalam bahasa, prestasi dan teknologi. Untuk mewujudkan visi tersebut pondok pesantren ini memiliki misi mengadakan pendidikan yang berpola pesantren dan mewujudkan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi harian dan pengantar pembelajaran. Sistem pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren ini sama seperti pondok modern Gontor yaitu KMI (Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyyah) dengan jangka waktu 6 tahun bagi lulusan SD/MI (disebut kelas reguler) dan 4 tahun bagi Lulusan SMP/MTs (disebut kelas Akselerasi). KMI terdiri atas MTs dan MA terakreditasi B dan untuk santri baru lulusan SMP/MTs sebelum masuk kelas persiapan dengan jangka waktu satu tahun dan hanya mempelajari pelajaran pondok selain KMI pondok pesantren ini juga memiliki kelas Takhasus yaitu kelas yang diperuntukan bagi santri lulusan SMA/SMK/MA, kurikulum yang ditetapkan hanya kurikulum pesantren. selain program pembelajaran tersebut adapula kelas khusus untuk Tahfidzul Qur'an untuk Putra /Putri yang akan menghafal Al-Qur'an dan dipelajari juga kitab-kitab kuning.

Untuk menampung minat bakal santri-santrinya, pondok pesantren ini juga memberikan wadah kegiatan ekstrakurikuler di luar kegiatan inti pembelajaran di sekolah. Adapun ekstrakurikulernya yaitu: pramuka dan kepemimpinan, kajian kitab kuning, muhadhoroh (pidato bahasa arab dan Inggris), olahraga dan seni bela diri dan yang terakhir keterampilan marchingband.

## 3. Struktur Organisasi kepengurusan pondok

- |                                 |                             |
|---------------------------------|-----------------------------|
| a. Pimpinan pondok              | : KH. Aminuddin Masyhudi    |
| b. Wakil pimpinan               | : Kyai Miqdam Muntaqo       |
| c. Direktur kepengasuhan santri | : Ust. Lutfi Amrulloh       |
| d. Sekretaris pondok            | : Ust. Agus Trimulyo, M. Pd |

- e. Bendahara pondok : Ust. Mahfudz Masyhudi
- f. Bagian pengasuhan : 1) Usth. Khoerotun Mafsiyah  
2) Usth. Lathifatur Rizqi  
3) Usth. Ashfika Wulan E.R  
4) Usth. Dwi Rahmi Andriani  
5) Usth. Elis Nur Aliyah
- g. Unit kerja khusus
  - 1) Bidang pemberdayaan tahfidz dan Ubudiyah
    - a) Usth. Khoiriyah
    - b) Usth. Hidayatul Mubarakah
    - c) Usth. Indana Hayatun Nufus
  - 2) Bidang sarpras, kebersihan dan kesehatan
    - a) Usth. Nur Khofifah
    - b) Usth. Dwika Alisa Qotrunnada<sup>80</sup>
- 4. Tata Tertib Pondok
  - a. Ketertiban umum
    - 1) Seluruh santri wajib berada di pondok
    - 2) Seluruh santri wajib meminta izin kepada bagian kepengasuhan jika akan keluar atau meninggalkan pondok
    - 3) Seluruh santri wajib membawa buku perizinan saat keluar pondok
    - 4) Seluruh santri wajib berambut pendek
    - 5) Seluruh santri wajib membayar administrasi pondok
    - 6) Seluruh santri dilarang keras menyimpan benda-benda yang tidak berbau pendidikan
    - 7) Seluruh santri dilarang menggunakan alat-alat inventaris pondok atau organisasi (PERSADA) tanpa izin bagian yang bersangkutan
    - 8) Seluruh santri wajib menjadi tauladan yang baik bagi anggotanya.
  - b. Kedisiplinan
    - 1) Seluruh santri wajib tidur di kamar masing-masing

---

<sup>80</sup> Dokumen pondok pesantren modern darunnajat, "struktur organisasi dan pembagian tugas direktorat kepengasuhan santri pondok pesantren modern darunnajat", dikutip pada tanggal 19 Desember 2020

- 2) Seluruh santri wajib tidur tepat waktu jam 23.00 WIB
- 3) Seluruh santri wajib mengikuti aktivitas tepat waktu
- 4) Seluruh santri dilarang keras menjalin hubungan dengan lawan jenis ataupun dengan sejenis
- 5) Seluruh santri dilarang keras bertemu dengan santri putri tanpa ada izin dari bagian kepengasuhan
- 6) Seluruh santri dilarang keras keluyuran ke rumah orang kampung tanpa ada kepentingan
- 7) Seluruh santri dilarang membawa barang elektronik seperti HP, VCD, MP3, flashdisk dll
- 8) Seluruh santri dilarang keras tajamu' (gerombolan-gerombolan)
- 9) Seluruh santri dilarang keras membuat gaduh/keributan di kamar maupun di tempat-tempat yang lainnya.

c. Bahasa

- 1) Seluruh santri wajib menggunakan bahasa resmi
- 2) Seluruh santri dilarang keras menggunakan bahasa daerah
- 3) Seluruh santri dilarang keras menggunakan kata-kata yang merusak bahasa resmi dan kata-kata yang tidak sopan

d. Etika

- 1) Pakaian keseharian bebas tapi sopan
- 2) Kemeja dan kaos dimasukan kedalam celana dan memakai ikat pinggang
- 3) Pakaian bepergian menggunakan baju yang dimasukan, bercelana panjang dan memakai peci
- 4) Setiap santri wajib berpenampilan rapi setiap saat
- 5) Seluruh santri dilarang keras memiliki serta memakai pakaian yang berbau politik

e. Sopan Santun

- 1) Seluruh santri wajib menggunakan kata sapaan "kak" kepada yang lainnya terutama ketika di depan anggota
- 2) Seluruh santri wajib memanggil dengan nama aslinya

- 3) Seluruh santri wajib mengucapkan salam ketika masuk kamar (baik kamarnya sendiri maupun ruangan yang lainnya)
- 4) Seluruh santri wajib menjaga nama baik pesantren dimanapun dan kapanpun
- 5) Seluruh santri wajib menjaga sopan santun ketika mengisi jam-jam kosong (waktu santai)
- 6) Seluruh santri wajib berbudi pekerti yang baik, baik dalam lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren

f. Kebersihan

- 1) Seluruh santri wajib memelihara/menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pondok
- 2) Seluruh santri dilarang keras membuang sampah sembarangan
- 3) Seluruh santri wajib menjaga kebersihan dan keindahan kamarnya

g. Pelanggaran-pelanggaran berat

- 1) Meninggalkan pondok tanpa izin
- 2) Menjalin hubungan dengan lawan jenis maupun dengan sejenis
- 3) Membawa hp
- 4) Pelanggaran ketentuan-ketentuan di atas lebih dari tiga kali

NB. Sanksi sejenis pelanggaran berat ini antara lain:

- a) Dikeluarkan dari pengurus PERSADA (Perhimpunan santri Darunnajat)
- b) Di skors
- c) Dikeluarkan dengan tidak hormat (diusir)<sup>81</sup>

5. Jadwal kegiatan harian, bulanan dan Tahunan

a. Jadwal Harian

Table 4.1

Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Moderan Darunnajat

Waktu	Jenis Kegiatan
03.00-03.30	Qiyamul Lail
03.30-07.30	Shalat Shubuh, Pengajian Kitab Kuning/Al-Qur'an, Makan Pagi

<sup>81</sup>Dokumen pondok pesantren modern darunnajat, *Teng Komando Santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat*, dikutip pada tanggal 01 November 2020

07.30-11.30	Kegiatan Pembelajaran KMI di Kelas
11.50-12.40	Shalat Dzuhur dan Istirahat
12.40-14.00	Masuk Kelas KMI Jam Pelajaran Ke-7
14.00-15.00	Istirahat Makan Siang
15.00-17.00	Shalat Ashar, muḥādaṣah, tasjī'ul Lughoh, Kegiatan Ekstrakurikuler
17.00-19.30	Ta'alum qur'an, sholat maghrib, ta'alum qur'an, makan malam
19.30-22.00	Shqlqt Isya, Ta'alum Kitab, Belajar Malam
22.00-03.00	Istirahat/Tidur Malam

b. Jadwal Mingguan

Table 4.2

Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Darunnajat

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	Rabu Siang	Muhadharah/latihan pidato bahasa Arab
2	Kamis Sore	Zyarah Makam Sesepeuh Pondok
3	Kamis Malam	Maulid Simtu Durar, Latihan Pidato Bahasa Indonesia
4	Jum'at Pagi	Olah Raga Seni Bela Diri
5	Ahad Siang	Pramuka
6	Senin Malam	Sholawat Nariah, Latihan Pidato bahasa Inggris
7	Selasa Pagi	Olah Raga

c. Jadwal Bulanan dan Tahunan

Table 4.3

Jadwal Kegiatan Tahunan Santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Waktu	Jenis Kegiatan
Malam Jum'at Legi	Panggung Pentas Kreasi Santri (Panggung Gembira)
Rabu Pahing Siang	Manaqib Imam Abu Hasan Asy Syadziliy
Malam Jum'at Pahing	Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailaniy
Bulan Rabu'u Tsani	Perayaan Maulid Akbar
Bulan Ramadhan Awal	Kegiatan Praktek Ilmu Amaliyah Lapangan di Masyarakat <sup>82</sup>

<sup>82</sup> Dokumen Pondok Pesantren Modern Darunnajat, *Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Modern Darunnajat*, Dikutip Pada Tanggal 19 Desember 2020

## B. Penyajian Data Analisis

Data yang penulis dapatkan melalui hasil penelitian pada 1 Desember 2020 – 20 Januari 2021 metode yang dilakukan menggunakan pengumpulan data obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan oleh penulis untuk dapat mengetahui fenomena dan proses konstruksi pesan dakwah dalam program kegiatan muhadoroh yang menggunakan tiga bahasa di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar terkait dengan kegiatan muhadoroh yang menggunakan tiga bahasa sebagai media dan juga untuk mendapatkan data-data tertulis sebagai bukti dokumentasi berupa profil pondok yang diberikan oleh admin. Yaitu seperti sejarah pondok, data kegiatan harian, mingguan, dan bulanan.

Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes ini menerapkan program kegiatan muhadoroh/Pidato dengan menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. program muhadoroh merupakan salah satu program kegiatan yang ada di dalam Pondok Pesantren Modern Darunnajat sebagai bekal untuk santri dapat berbicara didepan umum dengan baik, Program muhadoroh/pidato ini juga merupakan pelatihan untuk para santri untuk menjadi seorang da'i dimasa yang akan datang. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah yang bertanggung jawab akan kegiatan muhadoroh mengatakan bahwasanya kegiatan muhadoroh dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu yaitu malam selasa setelah melakukan solat isya berjamaah, Rabu siang setelah shalat dzuhur, dan malam jum'at setelah dilaksanakanya shalat isya. Program muhadoroh dilaksanakan selama dua jam yaitu dari setelah isya sampai jam 10 malam.<sup>83</sup>

Adanya program kegiatan muhadoroh/pidato menggunakan tiga bahasa di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes, hal ini secara tidak langsung telah menuntut para santri agar mampu berbahasa dan berbicara didepan umum. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Koerotun

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Usth. Khoerotun Nafsiyah Selaku Ketua Kepengasuhan Putri, Pada Tanggal 15 Desember 2020.



Nafsiyah, bahwasanya melihat asal usul para santri yang berasal dari berbagai daerah dan tentunya juga memiliki bahasa yang berbeda-beda pula diharapkan dengan diadakannya program kegiatan muhadoroh/pidato menggunakan tiga bahasa Arab, Indonesia, Inggris. yang mana juga mengharuskan para santri untuk mempelajarinya, ditunjang dengan program-program kegiatan lainnya yang mendukung seperti pelatihan percakapan bahasa asing yang dilakukan tiga kali dalam satu minggu.<sup>84</sup> Melihat fenomena tersebut, maka sudah seharusnya pihak pondok mengarahkan dan mengajarkan para santrinya agar dapat mengikuti program kegiatan muhadoroh/pidato dengan baik, seperti contoh tentang penggunaan bahasa asing di kehidupan sehari-hari para santri dan pelatihan percakapan bahasa asing dengan tujuan akhir santri mampu berbahasa asing dalam pelaksanaan program muhadoroh/pidato.

Adapun salah satu pengupayaan yang ditekankan oleh Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam memberikan arahan terkait program kegiatan muhadoroh dan pembentukan pesan dakwah dengan menggunakan tiga bahasa adalah dengan diadakannya pelatihan percakapan bahasa asing (Muhadatsah), pemberian kosakata baru (Tasyjiul Lughoh), Les Bahasa Asing dan hal diwajibkan untuk para santri untuk menggunakan bahasa asing dalam kehidupannya sehari-hari. Adanya pelatihan percakapan bahasa asing mejadi suatu hal yang sangat penting di Pondok Pesantren Modern Darunnajat, harapannya untuk mempermudah santri-santri dalam mengikuti program kegiatan muhadoroh/pidato. Selain itu, dengan diadakannya program kegiatan muhadoroh/pidato ini bertujuan agar santri mampu dan berani berbicara didepan umum, didepan para mad'u atau publik, sehingga para santri terbiasa dan terlatih apabila kelak harus berbicara didepan umum sebagai seorang pembicara ataupun pemberi pesan dakwah dan dengan didakannya penggunaan tiga bahasa dalam pemberian pesan dakwah ini supaya nanti santri juga mampu menyesuaikan kalangan masyarakat yang mana memiliki berbagai bahasa yang berbeda-beda.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Usth. Khoerotun Nafsiyah Selaku Ketua Kepengasuhan Putri, Pada Tanggal 15 Desember 2020.

Penulis mengkategorikan tiga kategori pesan dakwah yang terkandung dalam isi pidato santri dalam kegiatan muhadarah. kategori tersebut seperti yang terdapat pada table berikut ini:

Tabel 4.4 Kategori Pesan Dakwah

No	Kategori	Subkategori
1	Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iman Kepada Allah</li> <li>2. Iman kepada malaikat Allah</li> <li>3. Iman kepada kitab-kitab Allah</li> <li>4. Iman kepada hari akhir</li> <li>5. Iman kepada Qodho dan Qodhar Allah</li> </ol>
2	Syariah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibadah</li> <li>2. Muamalah</li> </ol>
3	Akhhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhlak Kepada Allah</li> <li>2. Akhlak Kepada Manusia</li> </ol>

Tabel 4.6 Pengategorian Judul Pidato Tiga Bahasa di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Berdasarkan pada Pesan Dakwah

Table 4.5 Judul Pidato

No	Judul Pidato
1	Lisan
2	Mewaspada Dosa-dosa Kecil
3	الإِبْطَالَةُ الْعَائِدَةُ (Pembatal-pembatal Aqidah)
4	حُبُّ الشَّيْءِ بِدُونِ مَبَالِغَةٍ (mencintai sesuatu tanpa berlebihan)
5	Patient (sabar)
6	The Culture of speaking (adab berbicara)

a. Pidato Bahasa Indonesia

Berikut adalah isi pidato yang menggunakan bahasa Indonesia dalam judul pidato Lisan dan Mewaspada Dosa-dosa Kecil

### 1) Pesan Aqidah

Pada pesan aqidah penulis mendapatkan hasil sebanyak 2 pesan yang tergolong dalam kategori pesan aqidah, dan tabel berikut merupakan kutipan pesan yang mengandung pesan aqidah.

Table 4.6 Pesan Aqidah Pidato Bahasa Indonesia

No	Judul	Kutipan Pesan	Keterangan
1	Lisan	Sang Akmal telah menciptakan anggota tubuh yang signifikan yaitu lisan, lisan merupakan anggota tubuh yang signifikan maka dari itu kita harus menjaganya kebanyakan manusia yang masuk kedalam neraka hanya karena lisan karena tidak menjaganya dengan paramarta	Aqidah, Iman Kepada Allah
3	Mewaspada Dosa-dosa Kecil	Perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT akan mendatangkan dosa jika kita melakukannya Berikut ini adalah cara-cara agar terhindar dari dosa-dosa kecil: a. selalu ingat akan adab Allah SWT, b. selalu berdzikir kepada Allah SWT, c. beristighfar ketika telah mengimplementasikan kelalaian	Aqidah, Iman Kepada Allah

### 2) Pesan Syariah

Pada pesan Syariah penulis mendapatkan hasil sebanyak 2 pesan yang tergolong dalam kategori pesan Syariah, dan tabel berikut merupakan kutipan pesan yang mengandung pesan Syariah.

Table 4.7 Pesan Syariah Pidato Bahasa Indonesia

No	Judul	Kutipan Pesan	Keterangan
1	Lisan	beberapa amalan dari lisan yang bisa menjerumuskan kita kedalam neraka diantaranya: berkata yang tidak paramarta (baik) dan tidak berpaedah, menggunjing saudara-saudara kita, menghina dan mengejek saudara-saudara kita, memfitnah saudara kita, menyindir saudara kita sampai mereka sakit hati.	Syariah, Muamalah
2	Mewaspada Dosa-dosa Kecil	Jika kita sudah terlanjur melakukan perbuatan dosa, maka hendaknya kita beristigfar karena malaikat pencatat pencata amal buruk jika melihat kita melakukan perbuatan buruk ia tidak langsung mencatat perbuatan kita melainkan menunggu sampai 9 jam, apabila dalam kurun waktu 9 jam kita beristighfar maka gugurlah dosa kita, tetapi sebaliknya.	Syariah, Ibadah

### 3) Pesan Akhlak

Pada pesan akhlak penulis mendapatkan hasil sebanyak 2 pesan yang tergolong dalam kategori pesan akhlak, dan tabel berikut merupakan kutipan pesan yang mengandung pesan akhlak.

Table 4.8 Pesan Akhlak Pidato Bahasa Indonesia

No	Judul	Kutipan Pesan	Keterangan
1	Lisan	Matinya seorang pemuda itu sebab tergelincirnya lisannya Matinya seorang pemuda itu bukan karena tergelincirnya kaki Kalo ada orang bodoh itu nanya (ngeyel) maka tidak usah di jawab Dan sebaik-baiknya jawaban untuk orang bodoh yang bertanya itu diam	Akhlak, Akhlak terhadap Manusia
2	Mewaspada Dosa-dosa Kecil	Urgen bagi kita untuk menjauhi dosa-dosa kecil, sebab perumpamaan dosa kecil itu seperti sekumpulan orang yang singgah ditengah hutan	Akhlak, Akhlak terhadap Allah

b. Pidato Bahasa Arab

Isi pidato yang menggunakan bahasa Arab: **الشيء حُبُّ الإِبْطَالَةِ** dan **مُبَالَغَةُ بِؤُونِ**

**مُبَالَغَةُ بِؤُونِ**

1) Pesan Aqidah

Pada pesan aqidah penulis mendapatkan hasil sebanyak 2 pesan yang tergolong dalam kategori pesan aqidah, dan tabel berikut merupakan kutipan pesan yang mengandung pesan aqidah.

Table 4.9 Pesan Akhlak Pidato Bahasa Arab

No	Judul	Kutipan Pesan	Kategori
1	<b>اِقْدَةُ الْإِبْطَالَةِ</b> (pembatal-	Perlu kita koreksi akidah kita dan kita kenali penyakit-	Aqidah, Iman Kepada Hari

	pembatal Aqidah)	penyakit yang bisa menafikan aqidah kita, sehingga aqidah kita bisa terjaga dan kita bisa berbahagia didunia dan akhirat, Syirik adalah perbuatan yang menyekutukan Allah dengan yang lainnya, syirik adalah perbuatan yang apabila dilakukan maka orang tersebut telah melakukan dosa besar	Akhir
2	حُبُّ الشَّيْءِ بِدُونِ مُبَالَغَةٍ (mencintai sesuatu tanpa berlebihan)	Cinta adalah bertambahnya kasih sayang terhadap sesuatu, mencintai sesuatu atau seseorang adalah wajar, karena cinta itu anugrah dari Allah SWT	Aqidah, Iman kepada Qodho dan Qodar

## 2) Pesan Syariah

Pada pesan syariah penulis mendapatkan hasil sebanyak 3 pesan yang tergolong dakam kategori pesan syariah, dan tabel berikut merupakan kutipan pesan yang mengandung pesan syariah.

Table 4.9 Pesan Syariah Pidato Bahasa Arab

No	Judul	Kutipan Pesan	Keterangan
1	اِقْدَةُ الْإِبْطَالَةِ الْع (pembatal- pembatal Aqidah)	Thiyarah adalah merasa sial karena melihat atau mendengar sesuatu	Syariah
2		Sihir adalah dosa besar yang menyebabkan seseorang	Syariah

		jatuh kepada kekafiran, Ramalan dan perdukunan Nabi Muhammad melarangnya dengan tegas	
3	حُبُّ الشَّيْءِ بِدُونِ مُبَالَغَةٍ (mencintai sesuatu tanpa berlebihan)	Maka kita harus menjaga anugrah itu, kita tidak dilarang untuk mencintai sesuatu selagi cinta itu dapat mendekatkan kita terhadap keimanan	Syariah

### 3) Pesan Akhlak

Pada pesan akhlak penulis mendapatkan hasil sebanyak 1 pesan yang tergolong dalam kategori pesan akhlak, dan tabel berikut merupakan kutipan pesan yang mengandung pesan akhlak.

Table 4. 10 Pesan Akhlak Pidato Bahasa Arab

No	Judul	Kutipan Pesan	Keterangan
1	حُبُّ الشَّيْءِ بِدُونِ مُبَالَغَةٍ (mencintai sesuatu tanpa berlebihan)	Cinta adalah bertambahnya kasih sayang terhadap sesuatu, mencintai sesuatu atau seseorang adalah wajar, karena cinta itu anugrah dari Allah SWT, Cintailah sesuatu dengan sekedarnya saja barangkali suatu saat yang kamu cintai menjadi hal yang kamu benci, dan benci sesuatu dengan sekedarnya saja barangkali suatu saat menjadi hal yang sangat kamu cintai.	Akhlak



c. Pidato Bahasa Inggris

1) Pesan Aqidah

Pada pesan aqidah penulis mendapatkan hasil sebanyak 3 pesan yang tergolong dalam kategori pesan aqidah, dan tabel berikut merupakan kutipan pesan yang mengandung pesan aqidah.

Table 4.11 Pesan Aqidah Pidato Bahasa Inggris

No	Judul	Kutipan Pesan	Keterangan
1	Patient (sabra)	<i>We must be patient for try our selfuo wherever and whenever</i> Artinya: Kita harus bersabar untuk melatih diri kita dimanapun dan kapanpun	Aqidah
2		<i>If we do something with patient and then the patience want to help us and the result will be a good</i> Artinya: Jika kita mengerjakan sesuatu dengan sabra, maka kesabaran akan membantu kita dan hasilnya akan menjadi baik dan kita juga akan beruntung	Aqidah
3	<i>The Culture of Speaking</i> (Adab dalam Berbicara)	<i>we must have the culture 8n speaking, because the culture in speaking very important for us</i> Artinya: kita wajib mempunyai adab dalam berbicara, karena adab dalam berbicara itu sangat penting untuk kita	Aqidah

## 2) Pesan Syariah

Pada pesan syariah penulis mendapatkan hasil sebanyak 4 pesan yang tergolong dalam kategori pesan syariah, dan tabel berikut merupakan kutipan pesan yang mengandung pesan syariah.

Table 4. 12 Pesan Syariah Pidato Bahasa Inggris

No	Judul	Kutipan Pesan	Keterangan
1	<i>The Culture of Speaking</i> (Adab dalam Berbicara)	<i>“The Culture of speaking is some culture which we use it when we speak. The Culture of speaking also some culture which is liked by Rasulullah SAW.</i> Artinya: adab berbicara adalah suatu adab yang di gunakan ketika kita sedang berbicara. Adab berbicara juga termasuk suatu adab yang disukai oleh Rasulullah SAW.	Syariah
2		<i>And Rasulullah SAW is our prophet who mus excenent culture in speaking as moeslem,</i> Artinya: Dan Rasulullah adalah nabi kita yang mempunyai adab yang luar biasa, khususnya adab dalam berbicara. sebagai muslim,	Syariah
3		<i>Sometimes if we speak without culture, without aware we hurt our frien’s heart or our brother and sister</i> Artinya: Terkadang, jika kita berbicara tanpa menggunakan adab tanpa kita sadari telah menyakiti hati teman atau saudara kita	Syariah
4		<i>Speak by well, speak by well is speak by a good sentence not</i>	Syariah

		<p><i>coares, Talk less, the meaning is speak by sufficient, Talk first before speaking, the meaning is if we will speak.</i></p> <p>Artinya: Berbicara dengan baik, berbicara dengan baik yaitu berbicara dengan iklim yang baik dan tidak kasar, Tidak banyak bicara, maksudnya ialah berbicara secukupnya, Berfikir dahulu sebelum berbicara, maksudnya ialah jika kita ingin berbicara.</p>	
--	--	---	--

### 3) Pesan Akhlak

Pada pesan akhlak penulis mendapatkan hasil sebanyak 4 pesan yang tergolong dalam kategori pesan akhlak, dan tabel berikut merupakan kutipan pesan yang mengandung pesan akhlak.

Table 4.14 Pesan Akhlak Pidato Bahasa Inggris

No	Judul	Kutipan Pesan	Keterangan
1	Patient (sabra)	<p><i>Usually a modest has patience and person who has patience has many trouble</i></p> <p>Artinya: Biasanya orang yang rendah hati mempunyai banyak kesabaran dan orang yang rendah hati mempunyai banyak cobaan</p>	Akhlak
3		<p><i>If we have a good culture, other one will like us because our culture</i></p> <p>Artinya: Jika kita mempunyai adab yang baik, orang lain akan menyukai kita karena adab kita</p>	Akhlak

4		<p>we must think first what will we speak. So that one of our friend is not broken heart because our sentence.</p> <p>Artinya: kita harus berpikir dahulu apa yang ingin dibicarakan, supaya salah satu teman kita tidak sakit hati dikarnakan perkataan kita.”</p>	
---	--	---	--

3. Analisis Pesan Dakwah dalam Kegiatan Muhadarah/Pidato Tiga Bahasa Arab, Inggris, Indonesia di Pondok Pesatren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes

a. Pesan Aqidah

Pesan Aqidah yang terdapat pada pidato bahasa Indonesia, sebagai berikut:

1) Iman Kepada Allah

Adapun kalimat dalam teks pidto yang mengandung pesan dakwah iman kepada Allah sebagai berikut:

“Sang Akmal telah menciptakan anggota tubuh yang signifikan yaitu lisan, lisan merupakan anggota tubuh yang signifikan maka dari itu kita harus menjaganya kebanyakan manusia yang masuk kedalam neraka hanya karena lisan karena tidak menjaganya dengan paramarta (table 4.6, hal. Paragraph 1, Judul Lisan).”

Adapu maksud dari kata Sang Akmal telah menciptakan anggota tubuh yang signifikan, yakni menadari bahwasanya segala sesuatu yang dimilikinya adalah ciptaan Allah SWT” dari kalimat itu kita diharapkan untuk untuk meyakini dan bertawakal dan ayat yang memerintahkan kita untuk bertawakal Allah dan menjaga lisan terdapat pada Al-Qur’an sebagai berikut:

لَكُمْ وَيَغْفِرْ أَعْمَالَكُمْ لَكُمْ يُصْلِحْ سَيِّدًا قَوْلًا وَقُولُوا اللَّهُ اتَّقُوا اللَّهَ آمَنُوا الَّذِينَ آتَيْهَا يَا عَظِيمًا فَوْزًا فَازَ فَقَدْ وَرَسُولَهُ اللَّهُ يُطِيعَ وَمَنْ ذُنُوبَكُمْ

Artinya:

“hai orang-orang yang beriman bertawakallah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barang siapa menaati Allah dan RasulNya, maka kemenangan yang besar” (Al-Ahzab: 70-71)

“Perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT akan mendatangkan dosa jika kita melakukannya

Berikut ini adalah cara-cara agar terhindar dari dosa-dosa kecil:

- a. selalu ingat akan adzab Allah SWT,
- b. selalu berdzikir kepada Allah SWT,
- c. beristighfar ketika telah mengimplementasikan kelalaian”

maksud dari kutipan pidato yakni wajib bagi kita untuk selalu mengingat Allah SWT dengan berdzikir, yakni merupakan sebagai induk dari ibadah, dan tujuan dari ibadah untuk berdzikir, yang mana dengan melakukan banyak berdzikir, dan dalam kutipan tersebut kita disuruhkan untuk banyak berdzikir tidak dibatas waktu dan tempat hal ini diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an mengenai Zikir sebagai berikut:

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ

Artinya:

Maka bertasbihlah kepada Allah dai waktu kamu berada di petang hari dan dan waktu kamu berada di waktu subuh. (QS. Ar-Ruum: 17)<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Kementrian Agama, Al\_Qur'an Tajwid dan Terjemah, Magfirah Pustaka, hal. 410



لَكَبِيرًا عِنْدَكَ يُبْلِغَنَّ إِمَّا ۖ إِحْسَانًا لَوْلَدَيْنِ أَوْ بِإِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبَّكَ وَقَضَىٰ  
كَرِيمًا قَوْلًا لَّهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أَفَّ لَّهُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَاهُمَا أَوْ أَحَدُهُمَا

Artinya:

Dan tuhanmu telah menmerintakan supaya kamu jangan menyembah selain Dia hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemahaman, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S Al-Isra: 23)

Dalil lainnya: (QS. Al-Jin: 18, QS. An-Nisa: 36)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنْبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا  
ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا مَلَكْتُ أَيُّكُمْ

Artinya:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (QS. An-Nisa: 36)

“Cinta adalah bertambahnya kasih sayang terhadap sesuatu, mencintai sesuatu atau seseorang adalah wajar, karena cinta itu anugrah dari Allah SWT”

Kutipan pesan tersebut bermaksudnkan menyerahkan diri kepada sangpencipta Allah yang maha kuasa akan segala rasa seperti yang di tuliskan dalam Al-Qur’an:



Kelak kamu akan ingat kepada apa yang menyerahkan urusanku kepadamu. Sesungguhnya Allah maha melihat akan hamba-hambanya.

“Jika kita mengerjakan sesuatu dengan sabra, maka kesabaran akan membantu kita dan hasilnya akan menjadi baik dan kita juga akan beruntung”

Maksud dari kutipan pesan diatas yakni sebuah kesabaran akan melahirkan keberuntungan seperti yang diuraikan pada ayat-ayat Qur'an:

Artinya

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kalian dan kuatkanlah kesabaran kalian dan tetapkanlah bersiap siaga (diperbatasan negara kalian) dan bertakwalah kepada Allah Supaya Kalian Beruntung”

#### b. Pesan Sya

Berikut ini kutipan kalimat yang mengandung Pesan Syariah yang terdapat pada pidato bahasa Indonesia

“beberapa amalan dari lisan yang bisa menjerumuskan kita kedalam neraka diantaranya: berkata yang tidak paramarta (baik) dan tidak berpaedah, menggunjing saudara-saudara kita, menghina dan mengejek saudara-saudara kita, memfitnah saudara kita, menyindir saudara kita sampai mereka sakit hati.”

maksud dari kutipan diatas adalah janganlah kita menggunjing saudara yakni ayat tersebut merupakan sebuah larangan untuk kita tentang akhlak sesama manusia dan juga disebutkan pada dalam hadist:

مَا أَتَدْرُونَ « قَالَ - و سلم عليه الله صلى - الله رسول أن هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ كَانَ إِنْ أَفْرَأَيْتَ قِيلَ . « يَكْرَهُ بِمَا أَخَاكَ ذِكْرَكَ » قَالَ . أَعْلَمُ وَرَسُولُهُ اللهُ قَالُوا . « الْغَيْبَةُ بِهِنَّهْ فَقَدْ فِيهِ يَكُنْ لَمْ وَإِنْ اغْتَبَبْتَهُ فَقَدْ تَقُولُ مَا فِيهِ كَانَ إِنْ » قَالَ أَقُولُ مَا أَخَى فِي

Artinya:

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam pernah bertanya kepada para sahabat “taukah kalian apa itu ghibah?” para sahabat menjawab, “Allah dan RasullNya yang lebih mengetahui.” : beliau berkata, “ghibah ialah engkau menceritakan hal-hal tentang saudaramu yang tidak ia sukai” Ada yang menyahut, “bagaimana jika yang saya bicarakan itu benar ada padanya? Beliau menjawab, “bila demikian itu berate kamu telah melakukan ghibah terhadapnya, sedangkan bila yang kamu katakana itu tidak ada padanya, berate kamu telah berdusta atas dirinya” (H.R Muslim no 2589)

“Jika kita sudah terlanjur melakukan perbuatan dosa, maka hendaknya kita beristigfar karena malaikat pencatat pencata amal buruk jika melihat kita melakukan perbuatan buruk ia tidak langsung mencatat perbuatan kita melainkan menunggu sampai 9 jam, apabila dalam kurun waktu 9 jam kita beristighfar maka gugurlah dosa kita, tetapi sebaliknya.”

Kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwasanya segeralah bagi kita beristigfar apabila telah melakukan dosa, dan perbuatan yang diterangkan pada kalimat diatas berikut akan dijelaskan berdasarkan Al-Qur'an:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Artinya:

dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedangkan kamu berada diantara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun.” (QS. Al-Anfal: 33)<sup>87</sup>

“Thiyarah adalah merasa sial karena melihat atau mendengar sesuatu”

---

<sup>87</sup> Kementrian Agama, Al\_Qur'an Tajwid dan Terjemah, Maghfirah Pustaka,

Berdasarkan dari kutipan diatas yakni sebuah prsespsi akan apa yang menyimpannya adalah sebuah kesialah dan perbuatan ini tidak diperbolehkan oleh Allah karena tanda tidak bersyukur

“Sihir adalah dosa besar yang menyebabkan seseorang jatuh kepada kekafiran”

Dalam kutipan diatas yakni mengatakan bahwasanya perbuatan sihir adalah dosa yang dapat menyebabkan seseorang jatuh kepada kekafiran seperti firman Allah:

لَنْ نَقُولَ مَا جُنْتُمْ بِهِ السَّحْرَ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلِ  
مُفْسِدِينَ ۗ

Artinya:

Maka setelah mereka melemparkan, musa berkata kepada mereka, apa yang kamu lakukan itu? Itulah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakan ketidak benarannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsung pekerjaan orang-orang yang membuat kerusuhan. Dan Allah Akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukainya. (Yunus: 81-82)

“adab berbicara adalah suatu adab yang di gunakan ketika kita sedang berbicara. Adab berbicara juga termasuk suatu adab yang disukai oleh Rasulullah SAW.” “Dan Rasulullah adalah nabi kita yang mempunyai adab yang luar biasa, khususnya adab dalam berbicara. sebagai muslim”

“Berbicara dengan baik, berbicara dengan baik yaitu berbicara dengan iklim yang baik dan tidak kasar, Tidak banyak bicara, maksudnya ialah berbicara secukupnya, Berfikir dahulu sebelum berbicara, maksudnya ialah jika kita ingin berbicara.”

Penggalan pesan diatas mengajarkan kita untuk menjaga adab kita ketika berbicara agar tidak menyakiti hati siapapun. Dan

menjadi ucapan dalam berbicara ini dijelaskan pada surah dalam Al-qur'an:

مَيْسُورًا قَوْلًا لَهُمْ فَقُلْ تَرْجُوهَا رَبِّكَ مِنْ رَحْمَةِ ابْتِغَاءَ عَنْهُمْ تُعْرِضَنَّ وَأَمَّا

Artinya:

Maka katakanlah kepada mereka ucapan yang sederhana. (QS. Al-Isra: 28)

شَيْءٍ يَذُّ أَوْ يَنْذَكُرُ لَعَلَّهُ لَيْسَ قَوْلًا لَهُ فُقُولًا

Artinya:

Maka bicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut (QS. Thaha: 44)

لِكَبِيرًا عِنْدَكَ يَنْلَعَنَّ إِمَّا ۖ إِحْسَانًا لَوْلَدَيْنِ أَوْ بِإِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبَّكَ وَقَضَىٰ  
كَرِيمًا قَوْلًا لَهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أَفَّ لَهُمَا تَقُلْ فَلَا يَكِلَاهُمَا أَوْ أَحَدُهُمَا

Artinya

Dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS. Al-Isra: 23)

“Terkadang, jika kita berbicara tanpa menggunakan adab tanpa kita sadari telah menyakiti hati teman atau saudara kita”

سَدِي قَوْلًا وَقُولُوا لِلَّهِ تَقْوًا ۚ آمَنُوا لَدِينِ آيَاتِهَا

Artinya:

Dan katakanlah Perkataan yang benar. (QS. Al-Ahzab: 70)

عَلِمَ ۖ أَنْفُسِكُمْ فِي أَكُنْتُمْ أَوْ لِنِسَاءٍ خُطْبَةٍ مِنْ عِيهِ عَرَضْتُمْ فِيمَا عَلَيْكُمْ جُنَاحَ وَلَا  
وَلَا ۖ مَعْرُوفًا قَوْلًا تَقُولُوا أَنْ إِلَّا سِرًّا تَوَاعِدُوهُمْ لَا وَلَكِنْ سَتَذَكَّرُونَ هُنَّ أَنْكُمْ لِلَّهِ  
أَنْفُسِكُمْ فِي مَا يَعْلَمُ اللَّهُ أَنْ عُلْمًا أَوْ ۖ أَجَلَهُ لِكِتَابٍ يَبْلُغُ حَتَّىٰ لِنِكَاحٍ فُدَّةً تَعَزَّمُوا  
حَلِيمٍ غَفُورٌ لِلَّهِ أَنْ عُلْمًا أَوْ ۖ خَذَرُوا أَفَّ

Artinya:

Ucapkan kepada mereka perkataan yang ma'ruf. (QS. Baqarah: 235)

أَنْفُسِهِمْ فِي لَهُمْ وَقُلْ وَعِظُهُمْ عَنْهُمْ فَأَعْرِضْ قُلُوبِهِمْ فِي مَا لِلَّهِ يَعْلَمُ لَدِينِ أَوْ أَوْلَانِكَ  
بَلِيغًا قَوْلًا

Artinya:

Dan katakana kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka (QS. AN-Nisa: 63)

c. Pesan Akhlak

Berikut ini merupakan beberapa kalimat yang terdapat pada pidato bahasa Indonesia santri Pondok Pesantren Modern darunnajat yang mengandung Pesan Akhlak.

“Matinya seorang pemuda itu sebab tergelincirnya lisannya matinya seorang pemuda itu bukan karena tergelincirnya kaki kalo ada orang bodoh itu nanya (ngeyel) maka tidak usah di jawab dan sebaik-baiknya jawaban untuk orang bodoh yang bertanya itu diam.”

Pada kutipan kalimat diatas ini menyatakan bahwasanya ada beberapa orang yang terjebak dalam perbuatan dan perkataan yang melalui lisanya sehingga mengantarkannya kepada pedihnya neraka dan hal ini akan dipaparkan tentang ayat-ayat yang mengingatkannya:

Artinya: Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mu'min dan mu'minat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.

“Urgen bagi kita untuk menjauhi dosa-dosa kecil, sebab perumpamaan dosa kecil itu seperti sekumpulan orang yang singgah ditengah hutan.”

Maksud dari kutipan kalimat diatas yang merumpamakan dosa kecil seperti sekelompok orang yang singgah ditengah hutan, dan ini mengingatkan bahwasanya dosa kecil dapat menjadi besar apabila sering dilakukan hal ini dijelaskan dalam dalil sebagai berikut:

Artinya:

Dari Aisyah Radhiyallahu'anhu, dia berkata, Rasulullah'alaihi wa salam berkata, “wahai Aisyah, hindarilah

olehmu amalan-amalan yang remeh (dan dalam satu lafadz dosa). Karena ada yang akan menuntut dari Allah terhadap amal-amal itu. (Majid As-Sayyid Ibrahim “1”)

“Cinta adalah bertambahnya kasih sayang terhadap sesuatu, mencintai sesuatu atau seseorang adalah wajar, karena cinta itu anugrah dari Allah SWT, Cintailah sesuatu dengan sekedarnya saja barangkali suatu saat yang kamu cintai menjadi hal yang kamu benci, dan benci sesuatu dengan sekedarnya saja barangkali suatu saat menjadi hal yang sangat kamu cintai.”

Berdasarkan dari kutipan pidato diatas yakni tentang mencintai dan membenci yang mana kita tidak boleh berlebihan dalam segala hal. Dan ini dijelaskan pada Al-Qur’an:

لِنُدْهِبُوا تَعْضُلُوهُنَّ وَلَا تَكْرَهُنَّ النَّسَاءَ تَرْتَبُوا أَنْ لَكُمْ يَجِلُّ لَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
فَإِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَعَاشِرُوهُنَّ مَبِيَّتَةٍ بِفَحِشَةٍ يَأْتِينَ أَنْ إِلَّا ءَاتَيْنَهُنَّ مَا بَعْضُ  
كَثِيرًا خَيْرًا فِيهِ اللَّهُ وَيَجْعَلُ شَيْئًا تَكْرَهُهُ أَنْ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُهُنَّ

Artinya:

Maka bersabarlah kalian, karena mungkin kalian tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (QS. An-Nisa: 19)

“Biasanya orang yang rendah hati mempunyai banyak kesabaran dan orang yang rendah hati mempunyai banyak cobaan”

Kutipan diatas menceritakan bahwsanya tuhan tidak akan pernah memberikan coban melapauai batas kemampuan hambanya ayat yang menceritakan adalah:

لَشَرَّتْ أَوْ لَأَنْفُسٍ أَوْ لِأَمْوَالٍ أَمْ وَنَقْصٍ لُجُوعٍ أَوْ لَخَوْفٍ أَمْ مِنْ شَيْءٍ عِبٍ وَلِنَبْلُوَنَّكُمْ  
لَشَرَّتْ أَوْ لَأَنْفُسٍ أَوْ

Artinya:

Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan

sabarkanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar (QS. Al-Baqarah: 155)

رُجِعُونَ إِلَيْهِ وَإِنَّ إِلَى اللَّهِ عِندَهُ رِجْعَتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِنَّا إِلَهُ الْقَائِلُونَ مُصِيبَةً أَصَابَتْهُمْ إِذَا الَّذِينَ

Artinya:

Yaitu, orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Innalillahi wa inna ilaihi rajiun” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). (QS. Al-Baqarah: 156)

الْمُهَنْدُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ ۖ وَرَحْمَةُ رَبِّهِمْ مَن صَلَوْتَ عَلَيْهِمْ أُولَئِكَ

Artinya:

Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari tuhanmu, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Al-Baqarah: 157)

“kita harus berpikir dahulu apa yang ingin dibicarakan, supaya salah satu teman kita tidak sakit hati dikarnakan perkataan kita.”

Sesama manusia memang hendaklah saling menjaga perasaan satu dengan yang lainnya maka kutipan pesan diatas menunjukkan bahwasanya kita harus berhati-hati dalam berbicara dan hal tersebut di tunjukan pada dalil:

Artinya

Dari Abu Hurairah radiallahu'anhu, bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda: “sesungguhnya seorang hamba berbicara dengan suatu kata yang tidak difikir (apakah ia baik atau buruk) sehingga dengan satu kata itu ia terjerumus ke dalam neraka yang salamnya lebih jauh daripada jarak antara timur dan barat.” (muttafaq’alaih) (Shahih Bukhari: No 6477, Shahih Muslim: 2988)

4. Analisis Teks Pidato Tiga Bahasa Arab, Inggris, Indonesia di Pondok Pesatren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes



a. Sistematika teks pidato

Sistematika teks pidato anak-anak santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes dengan menggunakan tiga bahasa Indonesia, Arab, Inggris meliputi: salam pembukaan, pendahuluan, isi, simpulan, dan salam penutup. hal ini merupakan susunan yang sesuai dengan sistematika pidato:

1) Salam Pembukaan

Salam pembukaan pada pidato santri Pondok Pesantren Modern Darunnajar Bumiayu Brebes, penyusunan kalimat yang sudah lumayan tepat. pada bagian salam disertai dengan sapaan kepada seluruh hadirin yang ada didalam ruangan muhadoroh/pidato dengan dimulai dari salam hormat kepada pemimpin atau pengasuh pondok beserta seluruh keluarganya, kepada jajaran guru dan ustadzah, tidak terlupakan kepada hadirin yang ada di ruangan, dan berbagai ucapan terimakasih kepada pembawa acara yang telah memberikan waktu dan tempat untuk berorasi. Sehingga pada pembukaan dengan menggunakan salam pembuka ini terkesan sangat sopan dan resmi.

2) Pendahuluan

Pendahuluan pada teks pidato santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes, sebagian besar penyusunanya sudah cukup rapih dan jelas dengan diawali dengan pujian kepada sang maha segalanya yakni Allah SWT lalu disusul dengn mengucapkan sholawat dan salam kepada baginya Nabi Muhammad SAW. Dilanjutkan dengan dalil-dalil dan ayat-ayat yang menyinggung sedikit tentang isi materi sehingga semakin mempercantik dan memper indah pendahuluan yang disajikan.

### 3) Isi (materi Pidato)

Isi materi pidato yang ditulis oleh santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes, menggunakan tiga bahasa. Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Mayoritas santri biasanya memberikan pesan dakwahnya mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pengetahuan, nasehat dan pengalaman Allah SWT dengan tidak lupa dikuatkan dengan dalil-dailnya.

### 4) Simpulan

Sebagian besar pada teks pidato santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat baik menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Arab atau bahasa Inggris. Simpulan yang disampaikan pada bagian simpulan sudah cukup baik dan sudah memiliki keseluruhan dari isi materi pidato akan tetapi ada beberapa penyusunan kata dan kalimat yang kurang tepat sehingga mengurangi kejelasan pada maknanya.

### 5) Salam Penutup

Salam penutup pada pidato santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat sudah cukup baik dimana didalamnya mengandung ucap kata-kata seperti permohonan maaf, ucapan terimakasih, pantun penutup dan ucapan salam pada akhir sebelum meninggalkan ruangan.

Akan tetapi ada beberapa teks pidato santri yang tidak menuliskan bagian salam penutup, dibagian akhir hanya dituliskan ucapan salam saja tanpa ada ucapan terimakasih, permohonan maaf dll.

### b. Kriteria Teks Pidato

Berdasarkan hasil analisis teks pidato santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat, *pertama*, indicator isinya sesuai dengan judul yang dipilih, sebagian santri menuliskan dengan benar dapat dilihat dari isi pidato mengarahkan isi pidatonya

kepada suatu fakta-fakta dan hokum-hukumnya, akan tetapi tidak jarang juga santri-santri yang sebagian belum tepat hal ini terlihat pada isi yang melenceng dari judul yang dibahasnya.

*Kedua*, indicator isinya ini bermanfaat dan cukup menggugah bagi para pendengar, karna isi pidatonya ini didominasi pada dalil, hadist dan ayat al-Qur'an sehingga santri tidak asal mengorasikan dan bisa dipercayai dari segi kebenarannya, dan dampak dari isi pidatonya ini akan sangat bermanfaat bagi para pendengarnya.

*Ketiga*, indicator isinya tidak menimbulkan suatu pertentangan ataupun sara, seluruh santri menuliskannya dengan baik dan benar, hal ini dikarnakan adanya tahap koreksi materi pidato oleh para pengurus dan pengasuh sebelum anak-anak santri sampaikan kepada pendengar atau penerima pesanya dan hal ini juga yang menimbulkan isi materi pidato pada aspek pertentangan atau sara jarang terjadi bahkan tidak pernah terjadi.

*Keempat*, indicator isinya pun sangat jelas, dari santri yang mampu menuliskannya dengan baik dan benar hanya sebagian dan sebagian lainnya masih kurang. Pada indicator ini juga terlihat bahwasanya anak-anak santri masih kurang dalam hal penuyusunan kalimat yang baik dan benar, hal tersebut mengakibatkan penyampaian pesan pidatonya kurang dapat difahami oleh sebagian santri dan tidak jarang juga menjadikan kesalahan dalam menafsirkannya. Seharusnya pada saat tahap pengoreksian juga dibenarkan tata letak kalimatnya tidak hanya sebatas mengoreksi segi penulisanya saja.

*Kelima*, pada aspek penulisan bahasa baik dari bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Santri yang menuliskan dengan benar hanya sebagian saja, para santri masih kurang memahami perihal penulisan yang baik dan benar. Pengartian dalam bahasa asingpun masih terlihat sangat leterlek atau terpaku pada kata

perkataan mungkin hal itu terjadi karena kurangnya pengetahuan pada kosakata yang kurang dikuasai oleh mereka sehingga mereka menerjemahkan menggunakan bahasa asing secara leterlek.

*Keenam*, aspek penyampaian bahasa dan gestur tubuhnya sudah secara santun, percaya diri dan bersahabat/ramah ini masih beberapa saja masih banyak anak-anak santri yang belum percaya diri atau grogi saat harus menyampaikan isi pidatonya dihadapan para pendengar.

Dari hasil analisis yang penulis lakukan ini anak-anak santri pada penulisan pidatonya sudah cukup baik dan benar karena berlandaskan kepada al-Qur'an dan hadist sehingga tidak ngawur atau asal menuliskan akan tetapi juga masih ada beberapa santri yang kurang tepat dan kurang objektif perihal pemaknaan dengan menggunakan bahasa asing yakni masih leterlek atau terpeka kata perkataan, dalam hal ini perlu kita maklumi karena kita tidak bisa menyamakan pemikiran seseorang dan perkembangan dari seseorang.

c. Kemampuan Menulis Teks Pidato

Berdasarkan dari hasil analisis penulis, bahwa hasil kemampuan menulis teks pidato pada santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat adalah: pertama, indikator isi yang relevan, sebagian santri sudah menuliskan dengan baik dan benar. Santri menuliskan teks pidato berdasarkan pada pengetahuan yang mereka dapatkan dari kitab ataupun buku lainnya yang pernah mereka baca dan juga ada beberapa santri yang menuliskan isi teks pidato hanya berdasarkan opininya saja sehingga seringkali pembahasan isi teks pidatonya melenceng atau keluar dari judul pidatonya, hal ini mengakibatkan pidato tersebut tidak sampai pada tujuannya.

Kedua, indikator organisasi yang sistematis, santri yang menuliskan dengan baik dan benar hanya sebagian saja. Sebagian santri hanya menuliskan teks pidato berdasarkan pada pengalaman yang mereka dapatkan disekolah, pada hal ini mengakibatkan kemampuan santri dalam mengorganisasikan suatu teks pidatonya masih kurang. Dengan adanya analisis teks pidato ini diharapkan kedepanya para santri mampu untuk mengorganisasikan teks pidatonya dengan lebih baik dan benar.

Ketiga, indicator penggunaan tiga basa, Indonesia, Inggris, Arab yang baik dan benar pada karangan teks pidato santri ada sebagian yang memang sudah menarik dan juga ada sebagian yang masih kurang. Ketika bahasa Indonesia masih sering terjadi penggunaan bahasa yang tidak baku, pada penyusunan kalimatnya yang juga kurang efektif, sehingga bentuk kalimat yang santri tuliskan terlihat rancu dan kurang jelas, penyusunan paragraph yang juga kurang diperhatikan yang mana hal ini menyebabkan sebagian santri sulit untuk menentukan bagian-bagian dari dari teks pidatinya, dan ketika penggunaan bahasa asing sering terjadi pemaknaan bahasa yang masih sangat leterlek atau terpaku pada kata perkata. Diharapkan dengan diadakannya latihan rutin secara terus-menerus para santri akan mampu menuliskan teks pidato dengan bahasa, peletakan kata, penyusunan kalimat dan pemaknaan pada bahasa asing dengan baik dan benar.

d. Penggunaan Bahasa dalam Teks Pidato

Pada penyampaian suatu pidato oleh komunikator (da'i) harus dapat dipahami oleh penerimanya (mad'u). bahasa yang baik digunakan oleh pemberi pesan kepada penerima pesannya ini harus jelas sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman atau salah pengertian antara pemberi pesan dan penerima pesan. Hal ini sangat perlu diadakan supaya suatu pesan yang disampaikan komunikator sama makna dengan yang komunikan terima.

Rakhmad menyampaikan, banyak cara untuk menyusun pesan pidato, tetapi semuanya harus didasari dengan tiga prinsip komposisi, yakni: kesatuan, peraturan, dan titik berat.<sup>88</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan suatu teks pidato meliputi: penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraph.

e. Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Penggunaan ejaan pada teks pidato menggunakan tiga bahasa santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat, sebagian sudah ada yang benar tetapi juga ada sebagian yang memang kurang tepat hal ini terjadi dikarenakan masih adanya beberapa santri yang masih belum tepat dalam penggunaan huruf/ejaan dan juga pada penggunaan tandabacanya, keefektifan suatu kalimatnya, juga pada penyusunan paragraph yang terkadang menjadikan kesalahan pada penafsiran dari tujuan suatu pidato.

1) Pilihan Kata

Pilihan kata yang terdapat pada teks pidato menggunakan tiga bahasa pada santi Pondok Pesantren Modern darunnajat, sebagian masih kurang tepat. hal ini terjadi karena adanya pemilihan kata meskipun sudah dengan sopan akan tetapi tdk jarang terjadinya ketidak tepatan pada peletakannya dan mengakibatkan ketidak jelasan pada makna dan kerancuan pada penyusunan kalimat, penggunaan baha yang tidak baku juga masih sering terjadi, sehingga tak jarang teks pidatonya masih terlihat kurang efektif.

2) Keefektifan Kalimat

Keefektifan pada penyusunan kalimat teks pidato tiga bahasa santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat, pada bahasa Indonesia rata-rata santri sudah cukup mumpuni dalam

---

<sup>88</sup> Jalaludin Rakhmad, Retorika Modern suatu pendekatan praktis, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 31-32.

penyusunan katanya dan juga sudah cukup efektif. Karena bahasa Indonesia dianggap mudah oleh mereka. Adapun dengan menggunakan bahasa asing ada sebagian santri yang memang sudah efektif dalam penyusunannya tidak jarang juga terdapat sebagian santri yang masih kurang efektif. Hal ini terjadi karena terdapat pemaknaan kata yang terkadang masih sangat leterlek atau terpaku pada kata-perkata dan dalam penggunaan kata ganti, kata penghubung dan lain sebagainya. Akibat dari penyusunan kalimat penghubung yang tidak sesuai dengan pola penyusunan kalimat yang baik dan benar menjadikan kurangnya keefektifan pada suatu kalimatnya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kualitas teks pidato.

### 3) Penyusunan Paragraf

Pada penyusunan paragraf pada teks pidato tiga bahasa santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat, sebagian besar sudah baik dan benar, akan tetapi ada juga sebagian yang masih kurang baik dan benar, hal ini terjadi dikarenakan adanya penyimpangan dari pembahasan dari suatu ide pokok, dan hal ini tentunya juga akan sangat berpengaruh pula pada teks pidato santri.

Dari semua pembahasan yang sudah penulis analisis tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan penulisan teks pidato menggunakan tiga bahasa para santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang sering terjadi pada teks pidato santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat, dan terletak di beberapa aspek yakni dari segi isi, tujuan dan kemampuan menulis teks pidato terutamanya tetapi pada bagian sistematika sudah cukup baik dan benar. Pada hal ini mengingatkan penulis agar mampu mengarahkan dan mengingatkan terkait penulisan teks pidato yang baik dan



benar. Dengan terus melatih para santri dalam penulisan, penyusunan, pemaknaan menggunakan bahasa asing akan menumbuhkan kualitas yang semakin baik dan benar pada kemampuan penyusunan bahasa, pemaknaan bahasa asing, dan penulisan pada teks pidato santri.

5. Pelaksanaan Program Kegiatan Muhadaroh Tiga Bahasa di Pondok Pesantren Darunnajat.

Pelaksanaan kegiatan muhadoroh/pidato dimulai dari setelah selesai melakukan shalat dzuhur sampai selesai, dalam pelaksanaan pidato bahasa indonesia bertempat didalam kelas yang sudah disediakan dan di dekorasi senyaman mungkin sesuai kreasi para santri, Proses pelaksanaan muhadoroh sesuai dengan jadwal yang mana sudah ditentukan pengurus, dimana setiap kelas atau ruangan yang berisikan sekitar 45, 47, 40 an anak dan 2 pendamping dari pengurus. disetiap kelas atau ruangannya ini mencampurkan anak-anak yang sudah lama dan masih baru yakni mulai dari yang kelas satu, dua, tiga, dan empat semuanya digabungkan menjadi satu dengan tujuan agar yang baru atau yang masih kecil ini mampu belajar dari yang besar kaka kelasnya tersebut. Ruangan dibagi menjadi 9 ruangan dan setiap ruangan terdapat 5 anak yang bertugas sebagai komunikator atau mendapatkan jadwal untuk berpidato untuk mengurangi rasa jenuh dalam pelaksanaan pidato maka diadakanya intermaizo dari anak-anak yang berada di dalam ruangan tersebut dan tentunya mereka pemberi intermaizo juga sudah diberikan arahan terlebih dahulu oleh pengurus yang membimbing ruangan tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan juga terdapat Pembawa Acara yang memandu jalanya acara, mengkondisikan kegiatan muhadoroh ketika berlangsung dan berikut ini adalah berbagai rangkaian acara dalam berjalanya kegiatan muhadoroh:

- 1) Pembukaan
- 2) Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an
- 3) Menyanyikan lagu himne oh Pondok ku
- 4) Orasi (Pidato)

#### 5) Intrmaizo

#### 6) Penutup

Dalam pelaksanaan program kegiatan muhadoroh ini secara formal dengan dipandu oleh pembawa acara. Kegiatan muhadharah diawali dengan pembukaan yang di bawakan oleh pembawa acara yang sudah dipilih oleh pembimbing ruangan pada setiap ruangan masing-masing, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri yang mana telah di tunjuk sebagai pembaca oleh pembimbing ruangan, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu himne Oh Pondokku yang di komandoni oleh dirjen yang juga sudah di tunjuk oleh pembimbing ruangan dalam menyanyikan lagu himne Oh Pondok ku pembawa acara mempersilakan peserta didalam ruangan untuk berdiri, lalu setelah selesai menyanyikan maka anak-anak dipersilakan kembali duduk dan dirjen kembali ke tempat duduknya, waktu kembali diambil oleh pembawa acara untuk dan memberitahukan acara selanjutnya yakni acara orasi atau pidato dengan menyebutkan satu per satu nama anak-anak yang mendapat jadwal pidato. Sambil menunggu datangnya komunikator, komunikasikan menyanyikan lagu-lagu untuk menyambut dan menambah semangat komunikator dan komunikasikan sendiri. Setelah acara diisi oleh 2 atau 3 komunikator (da'i) sepertinya terasa menjenuhkan maka pembawa acara menanyakan keadaan para komunikasikan (madu) apakah masih bersemangat lalu pembawa acara dengan caranya yang asik mempersilahkan kepada anak-anak yang bertugas mengisikan intrmaizo atau menghibur di sela-sela kejenuhan komunikasikan (mad'u). Ketika hiburan pembangkit semangat komunikasikan (mad'u) dirasa cukup maka pengisi intrmaizo kembali ketempat dan waktu kembali di ambil alih oleh pembawa acara dengan memberitahukan acara selanjutnya yakni dengan memanggil kembali sisa dari komunikator (da'i) satu persatu. Setelah seluruh komunikator selesai mengorasikan isi pidatonya dan di anggap selesai oleh pembawa acara dilakukan kegiatan penutup namun sebelum kegiatan penutup berlangsung biasanya dilakukan pembacaan jadwal-jadwal yang memberitahukan siapa

saja yang akan mendapatkan jatah sebagai komunikator (da'i) selanjutnya dan menjadi pembawa acara, yang membacakan ayat suci Al-Qur'an, mengkomandoni sebagai dirjen saat menyanyikan lagu himne oh Pondokku berlangsung dan juga tentunya siapa saja yang bertugas intrmaizo atau menghibur di sela-sela kegiatan muhadoroh/pidato ini dll. bertujuan agar kegiatan muhadharah/pidato seterusnya berjalan secara efektif dan efisien.<sup>89</sup>

Demi kelancaran program kegiatan muhadoroh/pidato. Sebelumnya diawal kegiatan muhadharah akan ada pemilihan ketua ruangan agar pengurus lebih mudah untuk mengkoordinasikan hal-hal yang menyangkut kegiatan muhadharah/pidato sendiri. setelah pemilihan ketua ruangan kemudian mengumumkan kelompok-kelompok untuk pidato, pembawa acara, qori, dirjen yang memang sudah di diskusikan bersama ketua ruangan, dan selanjutnya kelompok tersebut akan di putar secara bergantian agar semuanya juga belajar menjadi pembawa acara, qori dll.<sup>90</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi pada saat pelaksanaan Program Kegiatan Muhadoroh/Pidato di Pondok Pesantren Modern Darunnajat pada Tanggal 11 Januari 2021.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Azka Fikriatun Nabila, Selaku Pengurus Kamar Putri, Pada Tanggal 10 Januari 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah melakukan pembahasan dan analisis pada pembahasan-pembahasan yang terdapat pada teks pidato santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes pada bab sebelumnya, maka penulis mendapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam kegiatan muhadarah/pidato sangatlah beragam. Adapun kategori pesan dakwah yang terdapat pada teks pidato melalui tiga bahas tersebut adalah, Pesan Aqidah, Pesan Syariah, dan Pesan Akhlak. Dan dari kategori tersebut dibagi lagi menjadi beberapa kategori seperti pesan Aqidah dengan meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Qodho dan Qodar dan iman kepada hari akhir. Sedang pada pesan syariah yakni meliputi ibadah dan muamalah, lalu pesan akhlak terbagi menjadi dua yakni akhlak kepada Allah dan akhlak kepada Manusia. Pesan dakwah yang diteliti merupakan sebuah kutipan dari isi materi pidato santri yang menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris yang mana mengandung sebuah pesan dakwah. Pesan dakwah yang paling dominan dalam pidato santri menggunakan tiga bahasa adalah pesan Aqidah dan Syariah. Pesan Aqidah yang terdapat pada pidato santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat yakni tentang Iman kepada Allah, iman kepada hari Akhir dan iman kepada Qodho dan Qodar sedang untuk pesan Syariah yakni terdiri dari ibadah dan muamalah lalu pesan Akhlak mengenai akhlak terhadap Allah dan akhlak kepada manusia. Jenis dakwah ini merupakan dakwah bil lisan.

Selain tiga pesan tersebut kegiatan muhadarah dengan menggunakan tiga bahasa juga ditinjau dengan berbagai kegiatan yang mendukung untuk kelancaran kegiatan muhadarah yakni kegiatan muhadatsah, tasyjiul lughoh, dan les bahasa asing. Dan tentunya melalui berbagai tahap dan persiapan

sebelum melakukan kegiatan muhadarah yakni tahap pembuatan materi, tahap menuliskan materi pidato, tahap mengoreksi teks pidato, tahap latihan pidato.

Sedang berdasarkan hasil analisis dari teks pidato tiga bahasa Indoneis, Arab dan Inggris yakni dalam pendahuluan sendiri sudah menyertakan dalil-dalil dan hadis yang masih menyambung dengan isi pembahasan pidato sehingga membuat mad'u sudah dapat memahami apa yang nantinya akan disampaikan oleh da'i, dalam penyampaian dakwah atau isi pidato seorang komunikator (da'i) memberikan peragaan dengan alat-alat yang dapat mempermudah pemahaman, serta menyayikan lagu-lagu religi yang tentunya masih berkesinambungan dengan isi pidatonya, dan juga memberikan permissalan-permissalan yang menyangkut dengan isi pembahasan pidatonya yang mana akan mampu mempermudah komunikasi (mad'u) untuk memahami isi pidato yang menggunakan tiga bahasa tersebut.

## **B. Saran**

Setelah menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, berikut ini merupakan saran-saran yang sekiranya hal ini dapat bermanfaat dan kemudian dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya terutama untuk pihak pondok serta pada diri saya pribadi penulis maupun peneliti-peneliti berikutnya.

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai konstruksi pesan dakwah melalui tiga bahasa di Pondok Pesantren Modern Darunnajat. diharapkan juga dapat menggunakan teori-teori yang tepat dan memperbanyak referensi yakni untuk mempermudah proses penelitian serta pada saat melakukan wawancara agar tidak adanya data yang tertinggal

### **2. Bagi Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes**

Diharapkan bagi pihak pondok baik bagi ketua pengasuhan santri putri, ustadzah-ustadzah, dan jajaran pengurus untuk terus meningkatkan komunikasi yang baik dan terus menerapkan rasa kepedulian antara satu dengan yang lainnya dengan terus menginovasi program-program kegiatan

yang ada demi menciptakan generasi yang baik dan terciptanya kehidupan yang harmonis dan penuh dengan kerukunan.

3. Bagi Para Santri yang menjadi peserta program kegiatan muhadoroh/pidato

Untuk seluruh santri, santri putri khususnya yang ada di Pondok Pesantren Modern Darunnajat, harapannya agar selalu semangat dalam mencari ilmu, selalu patuh dalam segala peraturan, terus mengikuti segala program-program kegiatan dan selalu menerapkan sopan santun dimanapun, kapanpun.

4. Bagi Pembaca dan Masyarakat

Bagi pembaca dan masyarakat, khususnya untuk pembaca yang ingin mengetahui pesan dakwah melalui tiga bahasa guna untuk memperoleh pengetahuan baru dan pemahaman akan tahap-tahap yang ditempuh dalam pembentukan pesan dakwah melalui tiga bahasa di Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

### C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wataala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah\_Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak terutama kepada dosen pembimbing Ibu Umi Khalwati, M. Si. Yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian karya sederhana ini.

Kepada para pembaca, penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dari penulis. Untuk itu diharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan ini.

Akhir sebagai penutup, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan semua pihak yang benar-benar membutuhkan. *Aamiin Ya Robbal Alamin*

## DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Sjahroni. 2008. *Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah*. Surabaya: Dakwah Dikital Press.
- Abdul Khalid Syaikh Abdurrahman. 1996. *Methodode dan Strategi Da'wah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anggito, Albi dan Stiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anshary Isa. 1995. *Mujahid Dakwah*. Bandung: CV. Diponogoro.
- Arifin H. M. 2000. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aripudin Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah: Dakwah Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Cerimai*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cetak I*. Jakarta: Kencana.
- Cangara Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan IV.
- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara
- Effendi Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fariha Irzum. 2016. *Jurnal. Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah*. Kudus: IAIN Kudus.
- Fatoni Abdurahmant. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanudin H. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya Cet. Ke-1.
- Ilahi Wahyu, 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Inayah In Nur. 2019. *Korelasi Penguasaan Mufrodad Dengan Motivasi Kegiatan Muhadarah Siswa Kelas VII MTs Darunnajat Bumiayu Brebes*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.



- Istiqomah Latifah. 2019. *Skripsi. Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- J Lexy. 2014. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kusnawan Aep. 2004. *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Mujib M. Abdul. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus. Cet Ke-1
- Munawwir Ahmad Warsono. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munir M. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenanda Media.
- Munir Muhammad. 2006. *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nasution Harun. Dkk. 2004. *Ensiklopedia Media Islam Indonesia Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada cet, ke-1.
- Omar Toha Yahya. 1971. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Prastowo Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Pratikni. 1987. *Globalisasi Komunikasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Purwanti Eneng. 2012. *Jurnal. Wilayah penelitian Ilmu Dakwah*. Bandung: IAIN SMH.
- Rahmat Jalaludin. 2001. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Risriyati. 2016. *Skripsi. Pesan Dakwah Dalam Film Asalamualaikum Bejing Analisis Semiotika Roland Barthes*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Royani Zulkifli. 2017. *Jurnal, Fiqih dan Prinsip Ibadah dalam Islam*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah.
- S. M. Siahaan. 1991. *Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Saleh E. Hasan. 2000. *Studi Islam di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*. Jakarta: Penerbitan ISTAN.

- Shihab M Quraish. 2010. *Al-Qur'an dan maknanya*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sudirman. 2016. *Interakdi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukri Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tasmara Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulis Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Umiarso, Asnawan. 2017. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Yani Ahmad. 2005. *Bekal Menjadi Khatib & Mubaligh*. Jakarta, Al-Qur'an.
- Zulfa Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



IAIN PURWOKERTO